



DAMPAK DRAMA KOREA TERHADAP  
KARAKTER MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYEKH ALI  
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH:

AYU WULANDARI

NIM. 1820100091

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN SYEKH ALI HASAN ADDARRY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**DAMPAK DRAMA KOREA TERHADAP  
KARAKTER MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYEKH  
ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan*

*Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**OLEH:**

**AYU WULANDARI**

**NIM. 1820100091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UIN SYEKH ALI HASAN ADDARRY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**



**DAMPAK DRAMA KOREA TERHADAP  
KARAKTER MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SYEKH ALI  
HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

OLEH:

AYU WULANDARI

NIM. 1820100091



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19720321 199703 2 002

PEMBIMBING II

Latifa Annun Dalimunthe, M.Pd.

NIP. 19690307 200710 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UIN SYEKH ALI HASAN ADDARRY**

**PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Ayu Wulandari  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

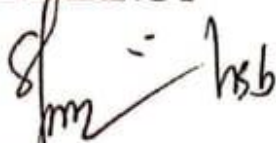
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Ayu Wulandari yang berjudul "Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd**  
**NIP.19720321 199703 2 002**

**PEMBIMBING II**



**Latifa Anum Dalimunthe, M.Pd**  
**NIP. 19690307 200710 2 001**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **"Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan"** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik baik di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juli 2023



buat Pernyataan

*Ayu Wulandari*  
Ayu Wulandari  
Nim 1820100091

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Wulandari  
Nim : 18 201 00091  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan"**. beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023

Pembuat Pernyataan



Ayu Wulandari  
Nim 18 201 00091

## SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Wulandari  
NIM : 1820100091  
Semester : X (sepuluh)  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Desa Sukaramai Satu, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh  
Tamiang.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpun, Juli 2023



*Ayu Wulandari*  
**Ayu Wulandari**

**Nim 1820100091**

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Ayu Wulandari  
**NIM** : 18 201 00091  
**JUDUL SKRIPSI** : Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

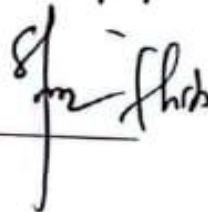
1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd  
(Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)

1. 

2. Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A  
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)

2. 

3. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd  
(Anggota/Penguji Bidang PAI)

3. 

4. Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I  
(Anggota/Penguji Bidang Umum)

4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Tanggal

: 27 Juli 2023

Pukul

: 13.30 WIB s/d 16.30 WIB

Hasil/Nilai

: 83.50/A





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:ftik@iain-padangsidimpuan.ac.id)

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

**Nama** : Ayu Wulandari

**Nim** : 18 201 00091

**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juli 2023

Dekan



Dr. Lela Hilda, M.Si

NIP 19720920 200003 2 002

## ABSTRAK

Nama : Ayu Wulandari  
NIM : 1820100091  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah fenomenalnya drama Korea di kalangan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang bermotif sebagai hiburan ditengah-tengah bosan, lelah dan jenuhnya dengan tugas dari dosen dan kesulitan dalam urusan kampus Mahasiswa disemester akhir. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat dampak drama Korea terhadap karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam.

Muncul rumusan masalah penelitian ini yaitu dampak drama Korea terhadap karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan faktor yang menyebabkan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terpengaruh dengan budaya Korea. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak positif dan negatif drama Korea terhadap karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan mengetahui faktor yang menyebabkan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terpengaruh dengan budaya Korea.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reserch*) dengan menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dimana penelitian ini menggambarkan karakteristik masyarakat atau sekelompok orang tertentu.

Pengaruh atau dampak negatif drama Korea terhadap karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan lebih signifikan seperti menunda waktu salat, mengabaikan dan menunda tugas dosen, menonton drama Korea hingga larut malam serta meninggalkan aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih banyak menghabiskan waktu menonton drama Korea dan kurang berinteraksi dengan teman di kost dan keluarga di rumah. Faktor penyebab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terpengaruh oleh budaya Korea karena serial drama dan musik K-pop.

**Kata Kunci:** *Dampak, Drama Korea, Karakter, Mahasiswa*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beserta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Skripsi ini berjudul **“Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami berbagai kendala yang disebabkan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis dan referensi yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Namun berkat rahmatnya disertai bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini dapat terselesaikan.

Dalam kesempatan ini dengan rasa tulus penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd dan Latifa Annum Dalimunthe, S. Ag., M.Pd.I yang telah membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sampai menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, Dr. Erawadi, M.Ag , Dr. Anhar, M.A, Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Lelya Hilda M. Si.

4. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A, Ali Asrun, S. Ag, M. Pd , Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
5. Abdusima Nasution, M. A, Dwi Maulida Sari, M.Pd, Nasrul Halim Hasibuan, S. Ag, M. A.P.
6. Yusri Fahmi, S. Ag, M. Hum serta para staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Dosen, Staf dan Pengawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
9. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan khususnya angkatan 18.
10. Ibunda tercinta Siti Aminah Nasution dan Ayahanda Amat Syah, beserta Putri Tercinta Shaqeela Ramadhani. Tidak lupa juga kepada adik saya tercinta Muhammad Saddam dengan Muhammad Al-fahri. Nenek saya bernama Sarmi dengan Serdatik dan Kakek saya bernama Bejo. Serta segenap para sepupu dan keluarga seluruhnya dengan orang-orang terdekat yang ikut membantu, terimakasih atas cinta dan kasih sayang, atas budi dan pengorbanan yang senantiasa diberikan, yang terus motivasi disertai dengan do'a kepada penulis untuk menuju jalan kesuksesan dan kebahagiaan dunia maupun akhirat serta untuk menyelesaikan skripsi dan mendapatkan gelar sarjana.

11. Terimakasih untuk BTS. Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Heosok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook yang selalu memberikan hiburan dan menjadi moodbooster disaat peneliti lelah, serta menjadi inspirasi bagi peneliti untuk mengerjakan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada sahabat saya Khofifah Indar Farawansyah Lubis yang telah menjadi pendukung untuk selesainya skripsi ini, serta sahabat Satu Apartment Sulastri, Megawati Kartika, Nurul Fratiwi, Dwi Wulan Amalia dan Putri Intan Permatasari.

Peneliti menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan, namun melalui doa dan usaha yang keras penulis menyerahkan seluruhnya kepada Allah SWT, sehingga atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, meskipun tidak sempurna, besar harapan semoga bermanfaat bagi pembaca.

Padangsidempuan, Maret 2023

Ayu Wulandari  
Nim: 1820100091

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH</b>	
<b>DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH</b>	
<b>PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU</b>	
<b>KEGURUAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Kegunaan Penelitian .....	7
G. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II Kajian Pustaka</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Drama Korea .....	10
a. Pengertian Drama Korea .....	10
b. Sejarah Drama Korea .....	13
c. Dampak Drama Korea.....	16
d. Faktor Penyebab Terpengaruh Budaya Drama Korea .....	23
2. Pengertian Karakter.....	27
a. Elemen-elemen Karakter.....	30
b. Komponen-komponen Karakter.....	32
c. Nilai-nilai Karakter .....	40
d. Pembentukan Karakter .....	42
e. Faktor-faktor Pembentukan Karakter.....	44
f. Mahasiswa .....	45
B. Penelitian yang Relevan .....	51
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	53
C. Subjek Penelitian.....	54
D. Sumber Data .....	55
E. Teknik Pengumpulan Data .....	56

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	57
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	58

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum.....	59
1. Sejarah Umum Berdirinya Universitas Islam (UIN) Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. ....	59
2. Letak Geografis Universitas Islam (UIN) Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.....	60
3. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.....	60
B. Temuan Khusus.....	62
1. Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.....	62
a. Dampak Negatif Drama Korea.....	63
1) Menambah Informasi dan Ilmu.....	63
2) Belajar Nilai Kehidupan dan Moral. ....	65
3) Memiliki Rasa Empati yang Tinggi.....	69
4) Membuka Ide dan Perspektif Baru.....	70
5) Dapat Belajar Bahasa Korea Secara Otodidak.....	72
b. Dampak Positif Drama Korea. ....	75
1) Menghalalkan Minuman Keras dan Mabuk-mabukan.....	75
2) Meninggalkan Aktivitas Nyata .....	77
3) Rela Begadang.. ....	80
4) Larut dalam Cerita yang Mengaduk Emosi.. ....	82
2. Faktor Penyebab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Terpengaruh Budaya Korea. ....	84
a. Serial Drama.....	84
b. Musik K-pop. ....	87
c. Makanan. ....	89
C. Analisis Hasil Penelitian. ....	91
D. Keterbatasan Penelitian.....	95

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	96
B. Saran.....	97

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Universitas Islam Negeri (UIN) Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama. Kampus yang berbasis Islam ini dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam bidang keislaman serta mampu memecahkan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan keagamaan dan masyarakat.

Perkembangan industri di Korea membuka peluang perkembangan potensi budayanya melalui musik, fashion dan perfilman untuk diperkenalkan kepada negara lain. Indonesia pun setiap tahunnya sering diadakan kegiatan pekan budaya Korea di berbagai daerah.<sup>1</sup>

Indonesia memuncaki daftar negara dengan jumlah penggemar K-Pop terbanyak di Twitter disepanjang Juli 2020 sampai Juni 2021. Dibelakangnya menyusul Jepang, Filipina dan Amerika Serikat. Ariel Heryanto, peneliti budaya populer asal Monash University, Australia, dalam bukunya *Identitas dan Kenikmatam: Politik Budaya Layar Indonesia* Menyebut bahwa kepopuleran K-Pop di Indonesia tidak terlepas dari gelombang drama televisi Asia Timur yang marak pada periode 2000-an. Penelitian Statista pada 2017 menunjukkan aspek penampilan menjadi

---

<sup>1</sup> Yanti permata Sari, dkk, "Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Nilai Karakter Siswa SMK Labor Binaan", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP UNRI Pekanbaru*, Vol. 5, Edisi 2 Juli-Desember (2018), hlm.3.



faktor utama kepopuleran K-Pop di Indonesia, yaitu tampang dan gaya yang menarik.<sup>2</sup>

Drama Korea mengangkat kebudayaan dan masalah sehari-hari serta kisah yang tidak bertele-tele sehingga membuat masyarakat hampir di seluruh Asia menyukainya, baik dari kalangan remaja maupun orang dewasa terutama kalangan kaum hawa.

Kebudayaan negara maju yang masuk, diserap oleh masyarakat menjadi kebudayaan yang baru bagi kehidupan masyarakat tersebut. Inilah yang memicu timbulnya budaya populer atau budaya pop. Budaya pop yaitu budaya yang dibentuk oleh masyarakat secara tidak sadar diterima dan diadopsi secara luas oleh masyarakat. Munculnya budaya pop ini dikhawatirkan menghilangkan budaya asli suatu negara.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun ajaran (TA) 2018/2019, bahwa “jadwal kuliah yang padat hingga tugas kuliah yang menumpuk membuat suasana hati mereka menjadi bosan, suntuk dan jenuh, sehingga untuk mengantisipasi rasa jenuhnya, saya mencoba mengisi waktu luang untuk menonton berbagai film di kamar. Dengan menggunakan *handphone* bermodalkan paket data dan aplikasi *download* drama Korea. Jika saya menonton Drama Korea dimulai dari episode pertama, maka terus berkeinginan untuk melanjutkan ke episode-episode lainnya, sehingga dapat

---

<sup>2</sup>Faisal Javier, “Ada 7,5 Miliar Twit K-Pop pada Juli 2020-Juni 2021, Terbanyak di Indonesia”, <https://data.tempo.co>, di akses pada 24 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.

<sup>3</sup>Velda Ardila, “Drama Korea dan Budaya Populer”, *Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Vol. 2, No. 3, Mei-Agustus (2014), hlm. 12.

membuat saya kecanduan menonton drama Korea hingga episode akhir, bahkan berlanjut hingga ke *season 2*.<sup>4</sup>

Penggemar Korea saat ini membentuk komunitas pecinta korea atau biasanya disebut *Kpopers*. Penggemar Korea secara rutin saling bertemu serta bertukar informasi tentang artis Korea yang mereka idolakan. Adapula sebagian pecinta Korea yang rela menghabiskan uang berjuta-juta hanya untuk bertemu idolanya. Bahkan adapula yang menggunakan bahasa Korea seperti “*annyeonghaseyo*” (halo) untuk menggantikan ucapan salam dalam Islam.

Para pecinta Korea terobsesi dalam menirukan model penampilan baik dari segi berpakaian, bahasa, gaya hidup, makanan dan lainnya sehingga mereka berusaha untuk menunjukkan dengan bangga identitas diri lewat produk Korea agar terlihat seperti orang Korea.

Karakter dan akhlak dalam Islam mempunyai kedudukan yang penting. Jika anak sejak kecil sudah dibiasakan untuk mengenal karakter positif sesuai teladan yang diajarkan Rasulullah SAW maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi percaya diri dan berkarakter kuat.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah Qs. Al-Ahzab ayat 21 yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا<sup>٥</sup>

---

<sup>4</sup> Nesia Rizki Wanda, Wawancara dengan Mahasiswi Pendidikan Agama IslamI angkatan tahun 2018, NIM 1820100284, 12 Juli 2022, Pkl: 10.00 WIB, di depan Perpustakaan FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu untuk menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

### **1. Dampak**

Dampak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh yang timbul dari menonton Drama Korea yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang yang mendatangkan akibat positif maupun negatif.

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: WALI), Hal. 420.

Dari penjelasan di atas, maka kita dapat membagi dampak menjadi dua pengertian yaitu:

a. Dampak Positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

b. Dampak Negatif

Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.<sup>6</sup>

2. Drama Korea

Drama Korea adalah salah satu budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri dan menggunakan bahasa Korea. Drama Korea merupakan suatu cerita atau fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea yang di produksi oleh orang-orang Korea Selatan yang di tayangkan di televisi Korea Selatan. Drama Korea ini berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Setiap episode berdurasi 40-60 menit.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Munawaroh. 2016. "Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu". <http://repository.uin-suska.ac.id/> , Di akses pada tanggal 25 Juni 2022 pada pukul 19.30 WIB.

<sup>7</sup> Velda Ardila, "Drama Korea dan Budaya Populer"..., hlm.12.

### 3. Karakter

Karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

### 4. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dituju pada penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun ajaran (TA) 2018/2019 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu prodi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Berdasarkan data statistik Tahun 2020, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun ajaran (TA) 2018/2019 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebanyak 338 orang.<sup>8</sup>

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dampak drama Korea terhadap karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary?

---

<sup>8</sup>Candra Adiputra, Statistik Mahasiswa IAIN Padang Sidempuan, <http://in.padangsidempuan.ac.id> , diakses pada 25 Juni pk1 21.00 WIB.

2. Apa sajakah faktor penyebab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary terpengaruh oleh budaya Korea ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana diketahui bahwa setiap langkah dan usaha dalam bentuk apapun mempunyai suatu tujuan, begitu pula dalam hal ini. Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dampak drama Korea terhadap karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary.
2. Mengetahui faktor penyebab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terpengaruh oleh budaya Korea.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan dan manfaat yaitu, sebagai berikut :

1. Dari segi teoritis
  - a. Dapat dipakai sebagai acuan penelitian-penelitian sejenis untuk tahap selanjutnya.
  - b. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan agama Islam.

## 2. Dari segi praktis

- a. Penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami merebaknya drama Korea dikalangan mahasiswa Pendidikan Agama Islam.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya karakter.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan proposal penelitian ini akan disistematika menjadi 3 bab yang saling berkaitan satu sama lain. Sebelum memasuki bab pertama akan didahului dengan: halaman sampul, halaman judul, halaman kata pengantar dan halaman daftar isi.

Pada bab pertama atau pendahuluan, berisi sub bab: latar belakang masalah, fokus masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua atau tinjauan pustaka, kajian teori dan penelitian yang relevan.

Pada bab ketiga atau metodologi penelitian, memuat secara rinci kapan dan dimana lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengelolaan dan analisis data serta penjamin keabsahan data.

Pada bab keempat berisikan hasil peneliian serta pembahasan. Diawali dengan temuan umum yang membahas tentang sejarah dan wilayah

pada lokasi penelitian dan temuan khusus yang membahas tentang hasil wawancara peneliti dengan sumber data dan hasil observasi peneliti.

Pada bab kelima berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran peneliti terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta lembaga.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Drama Korea

###### a. Pengertian Dampak Drama Korea

Dampak dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah hubungan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.<sup>9</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* oleh Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) dampak adalah benturan, pengaruh berat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif) serta benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum (pusa) sistem yang mengalami benturan itu.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas, maka kita dapat membagi dampak menjadi dua pengertian, yaitu:

---

<sup>9</sup> Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2011), hlm.243.

<sup>10</sup> Kemendikbud, "KBBI Daring", <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses pada 4 November 2022 pukul 10.28.

### 1) Dampak Positif

Dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

### 2) Dampak Negatif

Dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.<sup>11</sup>

Drama merupakan salah satu *gendre* karya sastra yang secara etimologi berasal dari bahasa Yunani “*dran*” yang berarti melakukan sesuatu. Drama adalah kisah kehidupan manusia yang dikemukakan di pentas berdasarkan naskah, menggunakan percakapan, gerak laku, unsur-unsur pembantu seperti tata panggung, serta disaksikan oleh penonton.<sup>12</sup>

Menurut Hong, drama Korea mengacu pada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri yang diproduksi dalam bahasa Korea. Sedangkan menurut Rizki, drama Korea merupakan cerita fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea

---

<sup>11</sup> Munawaroh. 2016. “Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu”. <http://repository.uin-suska.ac.id/> , Di akses pada tanggal 25 Juni 2022 pada pukul 19.30 WIB.

<sup>12</sup> Juliaans E. R. Marantika, “Drama Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra”, *Jurnal Tahuri*, Volume 11, Nomor 2, Agustus 2014, hlm.95.

yang diproduksi oleh orang-orang Korea Selatan yang ditayangkan di televisi Korea Selatan.

Drama Korea adalah salah satu budaya kesenian yang mengacu kepada drama televisi di Korea dalam sebuah format miniseri dan menggunakan bahasa Korea. Drama Korea merupakan suatu cerita atau fiksi yang menggambarkan kehidupan masyarakat Korea yang di produksi oleh orang-orang Korea Selatan yang di tayangkan di televisi Korea Selatan. Drama Korea ini berbentuk cerita bersambung yang biasanya terdiri dari 16 episode hingga 32 episode. Setiap episode berdurasi 40-60 menit.<sup>13</sup>

Drama Korea memiliki daya tarik tersendiri, bukan hanya menyajikan alur cerita yang menarik, tidak seperti kebanyakan sinetron Indonesia yang menyajikan alur cerita yang bertele-tele dan bisa mencapai ratusan episode sehingga membuat penonton bosan, berbeda dengan drama Korea yang membuat alur cerita yang tidak bertele-tele.

Para pemain drama Korea juga merupakan salah satu daya tarik tersendiri bagi para penggemarnya terutama dikalangan wanita, seperti Lee Min Ho, Lee Jong Suk, Park Seo Joon, Park Bo Gum, Song Joong Ki dan masih banyak lagi.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Velda Ardila, "Drama Korea dan Budaya Populer"..., hlm.12.

<sup>14</sup> Asheri Tri Yanti, "Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar", Skripsi (Makassar: UIN Alauddin, 2019), hlm. 5.

Drama Korea telah menjadi populer dibagian lain dunia seperti Amerika Latin, Timur Tengah dan ditempat lain.<sup>15</sup> Drama televisi Korea didasarkan dua *genre* utama yaitu, *genre* pertama melibatkan konflik terkait hubungan, tawar menawar uang dan hubungan antara mertua dan menantu sedangkan *genre* kedua menceritakan drama sejarah Korea (dikenal sebagai *sa geuk*), yang merupakan dramatisasi fiksi drama Korea.

#### **b. Sejarah Drama Korea**

Dimulai dari Cina lalu kawasan Asia, Timur Tengah, Eropa, Afrika dan Amerika, *hallyu* menjadi pintu masuknya turis ke Korea. Asia Tenggara bahkan menjadi progam reguler Drama Korea ditelevisi Thailand dan Myanmar, aktris serta aktor Korea yang menjadi selebriti nasional yang di idolakan di Vietnam, Korea menjadi tempat utama liburan bagi orang Singapura, serta permainan online di ekspor dari Korea menjadi permainan sensasional di Indonesia, Filipina dan Malaysia.

Korea lalu berubah dalam beberapa tahun terakhir, dari negara yang tidak memiliki signifikansi budaya menjadi pusat baru produksi budaya di Asia. Pertumbuhan budaya Korea sesuai dengan kebijakan budaya pemerintah Korea tersebut pada tahun 1980 an bertujuan memajukan perekonomian dalam sistem politik otoritarian.

---

<sup>15</sup> Nuris Kuunie Maryamats dan Tsaniyyata, "Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi", *Jurnal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim:Malang*, (2014), hlm.36.

Pada era ini, Korea membatasi secara ketat industri perfilman yang merupakan salah satu pilar kebudayaan. Pada tahun 1983, terdapat perubahan signifikan terhadap kebebasan berekspresi bagi para pembuat film karena kebutuhan akan demokrasi yang semakin mendesak.

Perkembangan industri perfilman Korea ditunjukkan bahwa film-film domestik bernilai jual dan memiliki pasarnya sendiri dengan fluktuasi market besar yang bersaing dengan film asli yang ada di negara Korea. Drama Korea tidak hanya dinikmati secara regional, tetapi diekspor menunjukkan peningkatan ekspor film Korea ke berbagai negara baik di luar Asia maupun di Asia itu sendiri.

Dampak dari perfilman Korea memberikan keuntungan yang tidak sedikit kepada negara film Korea tahun 2002-2006 sebagai perkembangan film yang diiringi dengan perkembangan industri pertelevisian, melalui pembuatan serial drama yang menjadi ekspor terbesar di Korea.<sup>16</sup>

Serial drama yang disiarkan berbasis pada romantisme dan historis sehingga dapat ditonton oleh lapisan manapun. Implikasinya dalam serial drama mempunyai daya jual yang bagus untuk di ekspor kenegara lain terutama dikawasan Asia yang mempunyai kedekatan budaya dengan Korea. Selain itu, para

---

<sup>16</sup> Velda Ardia, "Drama Korea Dan Budaya Populer"..., hlm.13.

penonton tertarik dengan citra modern yang dimiliki orang Korea yang dapat dilihat dari gaya rambut dan gaya hidupnya yang menggambarkan bahwa Korea negara yang maju dan modern.

Korea memberikan sentuhan tersendiri pada budaya mereka dengan mencampurkan sifat aslinya dengan gaya asing secara inovatif dan unik. Nilai –nilai yang terkandung dalam serial drama Korea meliputi, keakraban yang hormat kepada orang tua, melindungi anak-anak dan fokus kepada keluarga yang ditampilkan dengan mematuhi adat istiadat. Nilai-nilai tersebut membuat *hallyu* berkembang di seluruh negara Asia.

Drama Korea muncul pada tahun 2002, tidak begitu sengaja dapat menghilangkan drama Jepang yang disebut *dorama*. *Dorama* yang berjudul *Itazura Na Kiss* tahun 2004 yang menarik perhatian para penggemar *dorama* tidak langsung melupakannya dan beralih sepenuhnya kepada drama Korea. Tahun 2011, televisi Indosiar menayangkan drama Korea yang mengadapatasi *dorama* Jepang *Itazura Na Kiss* tersebut, dengan judul *Playfull Kiss*. Serial *Meteor Garden* yang berasal dari Taiwan juga ditayangkan di televisi Indonesia tahun 2002.

Setelah di tahun yang sama penayangan *Meteor Garden*, Indosiar menayangkan *Endless Love*, drama Korea yang menjadi awal pengenalan K-Drama di Indonesia. Drama Korea telah menjadi awal popularitas Drama Korea di televisi Indonesia,

khususnya Indosiar. Pemilihan Indosiar sebagai stasiun televisi karena Indosiar merupakan stasiun televisi yang konsisten menayangkan K-Drama sejak tahun 2002.<sup>17</sup>

### c. Dampak Drama Korea

Mengenai dampak ketergantungan drama Korea terhadap karakter seseorang, terdapat beberapa dampak yang terjadi setelah menonton drama Korea. Pertama dampak emosional, selalu terbawa suasana saat menonton drama rasa emosional tersebut seperti halnya rasa sedih, geram, jengkel, rasa senang dan gembira. Dampak emosional ini diekspresikan saat mereka sedang serius menonton Drama Korea yang banyak mengisahkan kehidupan sehari-hari. Kedua dampak *behavioral*, dampak yang berkaitan dengan niat, tekad, upaya dan usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan.

Dampak *behavioral* merupakan dampak yang mampu menimbulkan perubahan perilaku seseorang setelah menonton sebuah tayangan. Salah satu dampak yang ditunjukkan yaitu munculnya perilaku konsumtif seperti membeli barang-barang yang berbau Korea ialah pakaian, makanan, aksesoris dan

---

<sup>17</sup> Farah Dhiba Putri Liany dan Hadi Purnama, "K-Drama Dan Perkembangan Budaya Populer Korea Di Indonesia :Kajian Historis Pada K-Drama Sebagai Budaya Populer Di Indonesia Tahun 2002-2013", *Jurnal Fakultas Komunikasi Dan Bisnis: Universitas Telkom*, Vol. 3, No. 1, (2013), hlm. 5.

lainnya.<sup>18</sup> Berikut ini adalah dampak positif dan negatif lainnya dari drama Korea:

### 1) Dampak Positif

#### a) Menambah Informasi dan Ilmu

Drama Korea memiliki hal yang unik pada latar belakang ceritanya. Setiap peran akan memiliki tema unik yang selalu dikupas tuntas baik seputar dunia kedokteran, psikologis, pendidikan, hukum, kepolisian, sains, bahkan sejarah. Terutama dalam hal pendidikan, bahwa sudah seharusnya seorang Mahasiswa menonton drama Korea menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan terdapat dua hal penting yaitu aspek kognitif (berpikir) dan aspek afektif (merasa). Sebagai ilustrasi, saat kita mempelajari sesuatu maka di dalamnya tidak hanya proses berpikir yang diambil bagian, tapi juga ada unsur-unsur yang berkaitan dengan perasaan seperti semangat, suka dan lain-lain.

Drama Korea bisa dibagi menjadi beberapa *genre* seperti, drama medis, drama sejarah, drama komedi romantis, drama aksi, bahkan melodrama.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Herpina dan Amsal Amri, "Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsiyah*, Vol.2. No.2. Januari (2017), hlm. 9.

<sup>19</sup> Rahayu Putri Prasanti dan Ade Irma Nurmala Dewi, "Dampak Drama Korea Terhadap Pendidikan Remaja", vol.11. No.2, *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, (2020), hlm. 256.



b) Belajar Nilai Kehidupan dan Moral

Drama Korea tidak pernah memihak pada peran antagonis. Peran Protagonis menderita apapun dalam hidupnya akan menuai kemenangan pada akhirnya. Sedangkan pemeran yang jahat akan menerima akibat perbuatannya sendiri. Negara Korea masyarakatnya sangat menghormati yang lebih tua, karena dapat dilihat dari penggunaan bahasa mereka. Bahasa formal untuk orang yang lebih tua dan bahasa formal (*banmal*) untuk sebaya atau teman dekat. Misalnya, *kamshamida* (terimakasih) diucapkan kepada orang yang lebih tua dan formal, sedangkan *gumowo* (terimakasih) diucapkan kepada teman dekat dan sebaya.

Jadi, secara tidak langsung orang yang menonton drama Korea terus-menerus dan menjadikannya bagian dari aktivitas hidup yang dilakukan sehari-hari, maka hal tersebut dikatakan drama Korea menjadi guru bagi rohani seseorang.

Mengingat saya bahwa Muhammad Natsir secara filosofi menyatakan bahwa dinamakan pendidikan, ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan

arti sesungguhnya.<sup>20</sup> Maka pelakon dan alur cerita dalam drama Korea akan masuk kedalam ingatan dan perasaan seseorang.

Contohnya, pada drama Korea yang berjudul *Our Blues*, alur cerita yang menggambarkan kisah atau permasalahan kehidupan manusia pada umumnya. Penonton dibuat benar-benar mengambil pelajaran dari tindakan atau keputusan yang diambil pada cerita Drama tersebut jika terjadi dalam kehidupannya maka ia merasa akan lebih mempersiapkan dan santai untuk menghadapi persoalan hidup.

c) Memiliki Rasa Empati Yang Tinggi

Sebuah studi menemukan bahwa orang-orang yang menonton film drama maupun drama Korea jauh lebih memiliki tingkat empati dan sosialisasi lebih tinggi ketimbang penonton film dokumentar. Maksudnya adalah konsep film faktual dan film dokumentasi yang berkolaborasi menghasilkan suatu karya film dokumenter atau di program televisi disebut sebagai dokumenter televisi.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran PAI Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, (Bandung: Cipustaka Media, 2014), hlm.31.

<sup>21</sup> Arie Atwa Magriyanti dan Hendi Rasminto, "Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian SMK Negeri 11 Semarang", *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, Vol.13, No.2, (2020), hlm. 124.

d) Membuka Ide dan Perspektif Baru

Menurut para ahli, menonton drama Korea atau semacamnya merupakan sebuah tantangan karena berfikir diluar perspektif pada umumnya. Hal tersebut dapat dirasa memberikan manfaat positif untuk memacu otak melahirkan ide-ide baru, secara tidak langsung otak akan mengolah jalan ceritanya dan setiap adegan tak terduga menjadi perspektif baru.

e) Dapat belajar Bahasa Korea Secara Otodidak

Menonton drama Korea tidak hanya menjadikannya hiburan semata. Namun bisa mempelajari bahasa Korea dalam drama tersebut, walaupun hanya istilah-istilah dan kalimat populer di Korea. Seperti *anyeonghaseyo*, *gumowoyo*, *oppa*, *noona*, *unnie*, *sajangnim*, *arraseo*, *kamshamida*, dan lain sebagainya.

## 2) Dampak negatif

a) Menghalalkan Minuman Keras dan Mabuk-Mabukkan

Setiap serial drama Korea menunjukkan adegan meminum minuman keras, bahkan sampai mabuk-mabukkan. Adegan ini mirisnya yang mabuk bukan adegan antagonis tapi justru pemeran utama yang menjadi protagonis dalam drama, karena budaya Korea yang kental dengan minuman keras tradisional yang biasa disebut *soju*

bahkan dalam upacara kematian mereka saja mempunyai tradisi meminum *soju*. Hal ini bertentangan dengan Agama Islam bahwa meminum minuman yang memabukkan itu hukumnya haram, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”<sup>22</sup>

Bagi mahasiswa yang selalu menonton adegan drama Korea ini dikhawatirkan akan merubah pola pikirnya dan memandang minuman keras serta mabuk sebagai hal yang lumrah.

#### b) Perzinahan dianggap biasa

Drama Korea merupakan pencitraan dari kehidupan nyata, walaupun tidak ada adegan vulgar tentang seks tetapi dalam drama Korea banyak ditemukan cerita tentang hubungan seks diluar nikah yang bukan lagi sesuatu yang tabu. Sehingga norma adat tidak memberikan konsekuensi terhadap pelakunya. Sebagaimana zina dalam agama Islam merupakan perbuatan yang keji sehingga adanya perintah

---

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: WALI), hlm. 13.

untuk tidak mendekati zina yang terdapat dalam QS. Al-Isra' ayat 32:

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجِيَ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya:“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”<sup>23</sup>

c) Meninggalkan Aktivitas Nyata

Apabila menonton drama Korea sampai terlarut cerita dalam dunia fiktif hal tersebut dapat membuat penonton seakan-akan adegan dalam film adalah bagian dari kehidupannya. Sehingga banyak aktivitas nyata yang diabaikan. Seperti menunda waktu salat ketika azan sudah berkumandang, menahan lapar dan haus karena fokus dalam cerita drama, hingga tidak mengerjakan tugas kuliah yang seharusnya diselesaikan.

d) Relasi Begadang

Jika menonton drama Korea di televisi kita masih bisa menahan diri, tetapi apabila drama Korea dalam bentuk file yang lengkap dengan episodenya, akan susah membuat penonton menghentikannya. Karena setiap skenario drama di episode selanjutnya membuat penonton penasaran dan selalu ingin melanjutkan ke episode

---

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: WALI), hlm.285.

selanjutnya. Sehingga membuat penonton selalu begadang dan melalaikan aktivitas siang.

e) Larut Dalam Cerita Yang Mengaduk Emosi

Jika sudah larut dalam cerita drama yang mengaduk emosi, penonton juga akan terbawa dalam suasana film tersebut. Sehingga larut dalam cerita drama tersebut akan membuat emosi seseorang menjadi labil.<sup>24</sup>

**d. Faktor Penyebab Terpengaruh Budaya Korea**

**1) Serial Drama**

Drama Korea membawa tontonan ringan yang bertemakan keluarga dan berbagai konflik di dalamnya sehingga membuat penonton menyukai drama Korea tersebut. Adegan dalam drama Korea dibalut dengan kisah romantis sehingga banyak yang memikat hati penonton, tetapi juga seringkali terdapat adegan konyol yang mewarnai sebagian besar drama Korea, cerita di drama Korea tidak begitu berat dan menyedihkan.

Berbeda dengan tayangan drama di Indonesia yang disebut dengan Sinetron. Cerita yang dikemas sesuai dengan *Rating* penonton, jika *rating* penonton sinetron tersebut masih tinggi maka sinetron itu semakin panjang episode-nya, sehingga membuat penonton bosan dengan alur cerita yang

---

<sup>24</sup> Ana Muwahheeda. 2016. "Pengaruh Film Korea Terhadap Remaja Islam", <https://muwahheeda.wordpress.com>, Diakses pada 25 Juni pukul 21.14 WIB.

semakin diputar-putar dan bertele-tele. Sedangkan drama Korea sebelum penayangan drama tersebut sudah diberitahu jumlah episode yang akan ditayangkan. Drama Korea sendiri menayangkan sekitar 16-25 episode saja, hal ini yang membuat drama Korea melejit di Indonesia.

## 2) Musik

K-Pop merupakan sebutaan musik Korea. Awalnya Korea muncul dengan dramanya yang disebut Drama Korea yang berhasil mengambil perhatian masyarakat Indonesia yang menyukai Drama Korea seperti *Full House*, *Princess Hours*, *Endless Love* dan masih banyak lainnya.

Sehingga dimulai dari sinilah K-Pop menjamur ke seluruh negara dunia. Perlahan tapi pasti yang dilakukan Korea Selatan untuk menguasai industri musik dunia termasuk Indonesia. Karena banyaknya *girlband* atau *boyband* yang berkiblat ke musik K-Pop. Awal berkembangnya musik di Indonesia saat ini, menjadikan musik Indonesia menjadi jarang diminati oleh masyarakat Indonesia sendiri karena mereka lebih tertarik dengan musik K-Pop yang sedang banyak diminati.

Berdasarkan data yang bersumber dari Kementerian Kebudayaan, Olahraga dan Pariwisata, Badan Promosi Kebudayaan Internasional Korea, bahwa Budaya populer

Korea, terutama K-pop telah mengalami perkembangan pesat selama bertahun-tahun. Budaya Korea semakin melebur dengan budaya lokal Indonesia, kita sebagai penikmat sekaligus yang terkena dampak *Hallyu* harus tau bagaimana menyikapi perkembangan budaya Korea yang semakin kuat pengaruhnya di Indonesia. *Korean Wave* (Budaya Korea) dijadikan sebagai variasi konsumsi budaya yang sudah ada, namun tetap diharapkan tidak melupakan budaya asli Indonesia.

Pada tahun 2009, konser K-Pop pertama oleh RAIN, konser yang bertajuk *Legend Of Rainism* yang diselenggarakan di JITEC Mangga Dua Square, Jakarta. Sehingga menjadikan Indonesia negara pertama Asia Tenggara yang ia kunjungi. Banyaknya penggemar K-Pop kala itu terbukti dengan terjual habisnya tiket yang kala itu berjumlah ribuan. Kemudian di susul dengan konsep *boyband* 2PM yang berjumlah 6 orang pada tahun 2011, Super Junior pada tahun 2012 di Ancol, Jakarta dan pada tahun 2013 menjadi puncak popularitas K-Pop di Indonesia. Pada tahun itu, Idol K-Pop yang menggelar konser di Indonesia mulai berdatangan. Diawali dengan Music Bank yang digelar di Stadion Gelora Bung Karno. Konser tersebut membawa 8 Idol K-Pop diantaranya, Super Junior, 2PM, Sistar, Infinite, Beast, Teen,



Top dan Eru dengan 50.000 penonton. Sekaligus merayakan 40 Tahun hubungan diplomasi Indonesia dengan Korea Selatan.<sup>25</sup>

Menurut pengamatan yang saya lakukan, ternyata banyak sekali anak muda Indonesia yang bangga ketika mereka mendapatkan tiket konser *boyband/girlband* K-pop yang mereka sukai. Mereka akan menggunakan berbagai macam sosial media untuk memamerkan bahwa mereka mendapatkan tiket tersebut (meskipun dengan harga ratusan ribu atau bahkan jutaan).

### 3) Makanan

Hampir semua drama Korea memperkenalkan makanan khas negara mereka, ini menjadi media promosi efektif. Penggemar drama Korea menjadi tergiur mencicipi makanan Korea karena sebelumnya melihat makanan tersebut di dalam drama Korea. Bahkan di Indonesia sekarang sudah banyak restoran atau warung kecil yang menyajikan menu makanan Korea berupa, *bibimpap*, *bulgogi*, *japchae* dan *mie ramyun*.

Semakin menyebarnya virus K-wave (budaya Korea) melalui sosial media dan semakin terkenal pula makanan khas negeri ginseng ini bisa memberikan peluang usaha, terbukti sekarang banyak sekali restoran atau *cafe* yang

---

<sup>25</sup> Elsa Maharani. 2021. "Ini 5 Konser K-Pop Pertama di Indonesia", <https://www.idntimes.com>, Diakses pada 25 Juni 2022 pukul 21.00 WIB.

menyajikan makanan khas negeri ginseng, mulai dari camilan sampai makanan berat kalian bisa mencobanya dengan mudah tanpa harus terbang ke Korea.

## 2. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassei*, *kharax*, dalam bahasa Inggris yaitu *character* dan Indonesia yaitu “karakter”, Yunani *Character*, dari *charassein* yang berarti membuat tajam.<sup>26</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada terminologi agama, khususnya agama Islam, karakter dapat disepadankan dengan akhlak, terutama dalam kata *al-Akhlak al-Karimah*, akhlak yang mulia lawan kata dari *akhlak a-Syuu* yaitu akhlak yang buruk yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah “budi pekerti”. Akhlak menurut Ahmad Muhammad Al-Hufy dalam “Min Akhlak al-Nabiy”, yaitu azimah (keutamaan) yang kuat tentang

---

<sup>26</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,.... hlm. 11.

<sup>27</sup> Ira M. Lapindus, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,.... hlm. 445.

sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.<sup>28</sup>

Akhlak atau karakter sangat penting sehingga Nabi Muhammad SAW di utus untuk menyempurnakan akhlak manusia serta dalam prakteknya beliau dikenal sebagai akhlak yang agung.

Dijelaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”<sup>29</sup>

Islam menggunakan istilah “akhlak” untuk mengekspresikan karakter manusia, sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang artinya: “Sesungguhnya tiada aku diutus melainkan untuk menyempurnakan akhlak.”<sup>30</sup> Firman Allah dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat)

<sup>28</sup> Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2013), hlm.113.

<sup>29</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: WALI), hlm. 564.

<sup>30</sup> HR.Al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad No.273 (Shahih al-Adab al-Mufrad No.207), Ahmad (11/381), dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah RA. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam silsilah al-Ahadits ash-Shahihah No.45.

adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain) dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>31</sup>

Dari ayat di atas, terdapat kaitannya langsung antara salat dan akhlak yaitu seseorang yang mendirikan salat tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan munkar, sebab apalah arti salat kalau tetap melakukan perbuatan keji dan munkar.

Imam al-Ghazali mengatakan bahwa karakter itu lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau melakukan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu difikirkan lagi.<sup>32</sup>

Zubaedi mengemukakan karakter dapat di artikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, serta menjadi tanda khusus untuk dapat membedakan orang yang satu dengan yang lain.<sup>33</sup>

Karakter dan kepribadian (*personality*) dalam pengertiannya tidak dapat dibedakan, sebab keduanya memiliki makna sama yaitu ciri khas atau khusus yang dimiliki seseorang.

Karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge*, *feeling*, *loving* dan *action*. Pembentukan karakter dapat diibaratkan

---

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: WALI), hlm. 401.

<sup>32</sup> Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, .... hlm. 102.

<sup>33</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, .... hlm.9.

sebagai pembentukan seseorang menjadi *body builder* (binaragawan) yang memerlukan “latihan otot-otot akhlak” secara terus-menerus agar menjadi kokoh dan kuat.<sup>34</sup>

#### **a. Elemen-elemen Karakter**

Adapun elemen-elemen dasar karakter sebagai berikut:

##### **1) Dorongan-dorongan (*drives*)**

Dorongan-dorongan (*drives*) yaitu dorongan-dorongan yang di bawa sejak lahir untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup tertentu. Adapun dorongan individual seperti makan, minum, bermain. Sedangkan dorongan sosial seperti sosialitas, seks, atau hidup berkawan dan dorongan meniru dan sebagainya.

##### **2) Insting**

Insting merupakan kemampuan untuk berbuat hal-hal yang kompleks tanpa adanya latihan dan terarah pada tujuan yang berarti untuk dapat mempertahankan eksistensi manusia.

##### **3) Refleks**

Refleks ialah reaksi yang tidak disadari terhadap perangsang tertentu, berlaku di luar kesadaran dan kemauan manusia.

---

<sup>34</sup> Imam Syafe’I, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *AlTadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 1, (2017), hlm.63.

#### **4) Sifat karakter**

a) Kebiasaan : ekspresi terkondisi dari tingkah laku manusia.

b) Kecenderungan : hasrat yang tertuju terhadap suatu tujuan, ataupun pada suatu obyek yang konkrit dan muncul berulang-ulang.

#### **5) Perasaan, sentimen dan emosi**

Perasaan yaitu disebut emosi atau getaran jiwa. Perasaan di hayati seseorang itu bergantung kepada kepribadiannya.

#### **6) Minat**

Perhatian dan minat (bersamaan dengan emosi dan kemauan) dapat menentukan luasnya kesadaran. Perhatian sifatnya bisa spontan, langsung, atau tidak dengan sengaja tertarik secara langsung.

#### **7) Kebajikan dan dosa**

Kebajikan dan dosa adalah sentimen pokok yang dimuati penilaian positif dan negatif. Kebajikan didukung oleh himbauan hati nurani yang membawa manusia kepada kebahagiaan dan ketentraman batin dan peningkatan diri.

#### **8) Kemauan**

Kemauan yaitu dorongan kehendak yang terarah kepada tujuan tertentu, dapat dikendalikan oleh akal/pikiran. Jadi

kemauan terdapat unsur pertimbangan akal dan wawasan serta ada tujuan akhirnya.<sup>35</sup>

## **b. Komponen-komponen Karakter**

Menurut Thomas Lickona didalam pendidikan karakter, terdapat tiga komponen karakter yang baik (*Components of good characters*) yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (tindakan moral).

### **1) Pengetahuan Moral**

Pengetahuan moral merupakan hal yang penting untuk di ajarkan. Adapun keenam aspek merupakan yang menonjol sebagai tujuan pendidikan karakter yang di inginkan.

#### **a) Kesadaran Moral**

Aspek pertama dari kesadaran moral yaitu menggunakan pemikiran mereka untuk melihat suatu situasi yang memerlukan penilaian moral dan kemudian untuk memikirkan dengan cermat tentang apa yang di maksud dengan arah tindakan yang benar. Aspek kedua yaitu memahami informasi dari permasalahan yang bersangkutan.

---

<sup>35</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm.40.

b) Pengetahuan Nilai Moral

Nilai moral misalnya menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, keadilan, toleransi, kejujuran, disiplin, integritas, penghormatan, kebaikan, belas kasihan dan dorongan atau dukungan yang mendefinisikan cara tentang menjadi pribadi yang baik. Apabila digabung seluruh nilai ini menjadi warisan moral yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

c) Pemikiran Moral

Pemikiran moral melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Seiring anak-anak dalam mengembangkan pemikiran moral dan riset yang ada mengatakan bahwa pertumbuhan bersifat gradual, mereka dapat mempelajari apa yang dianggap sebagai pemikiran moral yang baik.

d) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang, orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir, bereaksi, serta merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.



e) Pengambilan Keputusan

Cara seseorang mampu memikirkan melalui permasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Apakah terdapat konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

f) Pengetahuan Pribadi

Seseorang dapat mengetahui pribadinya sendiri merupakan pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Mengembangkan pengetahuan moral pribadi dapat mengikutsertakan hal yang akan menjadi sadar akan kekuatan dan kelemahan karakter diri sendiri dan bagaimana caranya mengkompensasi kelemahan kita, di antara karakter tersebut.<sup>36</sup>

## 2) Perasaan Moral

Sifat emosional karakter telah diabaikan dalam pembahasan pendidikan moral namun dari segi ini sangatlah penting. Hanya mengetahui apa yang benar bukan jaminan di dalam hal melakukan tindakan yang baik. Adapun enam aspek yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia yang berkarakter.

---

<sup>36</sup> Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab...*, hlm. 85.

a) Hati Nurani

Hati nurani memiliki empat sisi yaitu sisi kognitif untuk mengetahui apa yang benar dan sisi emosional untuk merasa berkewajiban untuk melakukan apa yang benar. Sehingga hati nurani dewasa mengikutsertakan, pemahaman terhadap kewajiban moral, kemampuan untuk merasa bersalah yang membangun. Bagi orang-orang dengan hati nurani, moralitas itu perlu di perhitungkan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT QS.Al-An'am ayat 110:

وَنُقَلِّبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَنذَرُ لَهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُ

Artinya: “Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan

penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Quran) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelimang dalam kesesatannya yang sangat.”<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: WALI), hlm. 141.

Pada dasarnya dalam Islam hati nurani adalah cerminan diri seseorang, untuk memliharanya hendaknya selalu berzikir, membaca Al-Qur'an, meningkatkan iman, memperbaiki akhlak serta menjauhi hal-hal buruk.

b) Harga Diri

Harga diri yang tinggi menjamin untuk dapat memiliki karakter yang baik. Tantangan pendidik untuk membantu orang-orang mengembangkan harga diri berdasarkan nilai-nilai misalnya tanggung jawab, kejujuran dan berdasarkan kebaikan dan keyakinan diri mereka sendiri.

c) Empati

Empati adalah identifikasi dengan pengalaman yang seolah-olah terjadi di dalam keadaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang keluar dari dirinya sendiri dan masuk ke dalam diri orang lain. Empati dalam Islam merupakan salah satu sifat terpuji, sifat ini membawa manusia untuk saling tolong menolong, bahu membahu serta peduli satu sama lain. Firman Allah SWT QS. An-Nisaa ayat 8:

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”<sup>38</sup>

#### d) Mencintai Hal yang Baik

Mencintai hal yang baik merupakan sebagai bentuk karakter yang tinggi. Pada saat orang-orang mencintai hal yang baik, mereka senang melakukan hal yang baik. Mereka memiliki moralitas keinginan, bukan hanya moral tugas. Allah SWT berfirman QS. Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”<sup>39</sup>

Bahwa perhatian Islam terhadap al-ihsan (perbuatan baik) dan tingginya kedudukan amal ini yaitu Allah SWT telah mengabarkan dalam kitab-Nya bahwa Dia mencintai kaum muhsinin (orang-orang yang berbuat baik) dan bersama mereka. Dengan kedudukan ini, maka cukuplah bagi mereka mendapatkan kemuliaan dan keutamaan.

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: WALI), hlm. 78.

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: WALI), hlm. 30.

e) Kendali Diri

Emosi dapat menjadi alasan yang berlebihan. Itulah alasannya mengapa kendali diri adalah kebaikan moral yang sangat diperlukan. Kendali diri juga diperlukan untuk menahan diri agar tidak memanjakan diri sendiri.

f) Kerendahan Hati

Kerendahan hati merupakan kebaikan moral yang diabaikan namun merupakan bagian dari esensial dari karakter yang baik. Kerendahan hati juga sebagai sisi afektif pengetahuan pribadi. Kerendahan hati juga membantu seseorang dapat mengatasi kesombongan dan sebagai pelindung yang terbaik terhadap kejahatan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Furqon ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ  
الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.”<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: WALI), hlm. 365.

Bahwasannya dijelaskan dari ayat di atas yaitu hamba-hamba Allah SWT yang rendah hati adalah mereka yang berjalan di muka bumi ini dengan tenang, mantap dan tidak menyombongkan diri. Jika diberi nikmat kekayaan oleh Allah SWT, maka tidak memamerkan kekayaannya bertujuan untuk mengagungkan dirinya semata.

### **3) Tindakan Moral**

Tindakan moral adalah hasil dari dua bagian karakter lainnya. Jika orang-orang memiliki kualitas moral kecerdasan dan emosi maka mereka ingin melakukan apa yang mereka ketahui dan mereka rasa benar. Ada beberapa aspek sebagai berikut:

#### **a) Kompetensi**

Kompetensi moral memiliki kemampuan untuk dapat mengubah penilaian dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Kompetensi juga bermain dalam situasi moral lainnya. Untuk dapat membantu orang lain yang mengalami kesusahan, seseorang harus mampu merasakan dan melaksanakan tindakan.

#### **b) Keinginan**

Pilihan yang benar dalam situasi moral merupakan pilihan yang sulit. Menjadi orang baik memerlukan tindakan

keinginan yang baik, suatu penggerakan moral untuk melakukan apa yang seseorang pikirkan harus dilakukan.

c) Kebiasaan

Seseorang sering melakukan kebiasaan yang baik karena adanya dorongan kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak memerlukan banyak kesempatan untuk mengembangkan kebiasaan baik.

Seseorang memiliki karakter yang baik mempunyai pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral yang bekerja sama secara sinergis. Pendidikan karakter hendaknya mampu membuat peserta didik berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>41</sup>

**c. Nilai-nilai Karakter**

Adapun nilai-nilai karakter dalam Islam dapat dilihat dari karakter seorang mukmin yang semestinya bersumber dari wahyu, yaitu Al-Qur'an dan As-sunah. Karakter dalam Islam juga sebagai sasaran utama dalam pendidikan Islam. Hal ini dapat dilihat dari Hadist Nabi yang menjelaskan tentang keutamaan pendidikan akhlak yaitu ajarilah anak-anakmu kebaikan dan didiklah mereka.<sup>42</sup> Sebagaimana juga diterangkan oleh Rasulullah SAW mengatakan

---

<sup>41</sup> Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab ...*, hlm. 90.

<sup>42</sup> Syaiful Anwar dan Agus Salim, "Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial", *Al-Tadzkiyah, Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No 2, (2018), Hlm.241.

bahwa terdapat dua puluh delapan macam karakter seorang mukmin, yaitu sebagai berikut:

- a. Kuat agamanya (ibadah)
- b. Tegas, dalam prinsip, luwes dalam sikap
- c. Imanya disertai keyakinan
- d. Memiliki keinginan yang kuat dalam mencari ilmu
- e. Memiliki kasih sayang kepada orang yang menderita
- f. Sabar dalam mencari ilmu 7 Sederhana ketika kaya
- g. Berpenampilan indah
- h. Menjauhkan diri dari sifat rakus
- i. Berusaha memiliki usaha yang halal
- j. Istiqamah dalam kebaikan dan aktif dalam mendapatkan hidayah
- k. Mampu mengendalikan diri dari hawa nafsu
- l. Tidak kasar pada orang yang membencinya
- m. Tidak berlebihan ketika mencintai sesuatu
- n. Tidak menyia-nyiakan amanah
- o. Tidak hasud dan tidak melaknat orang lain
- p. Bersaksi dalam kebenaran
- q. Tidak memanggil orang dengan panggilan yang buruk
- r. Khusyuk dalam shalatnya
- s. Cepat dalam mengeluarkan zakat
- t. Tabah dan sabar ketika mendapat ujian



- u. Syukur ketika mendapatkan kesenangan
- v. Tidak mau mengambil yang bukan haknya
- w. Mampu mengendalikan diri ketika marah
- x. Tidak kikir dalam kebaikan
- y. Bergaul dan berinteraksi dengan sesama manusia
- z. Bersabar ketika menghadapi kezaliman.<sup>43</sup>

#### **d. Pembentukan Karakter**

Sejak lahir atau hingga berusia tiga tahun atau lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga fikiran bawah sadar (*subconscious mind*) masih terbuka dan dapat menerima berbagai informasi stimulus yang dimasukkan ke dalam tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua hingga lingkungan keluarga. Dari mereka inilah pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Kemudian, semua pengalaman hidup berasal dari lingkungan keluarga, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan dari sumber lainnya akan menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar.

Semakin banyak informasi yang diterima dan dapat semakin matang sistem kepercayaan dan pola pikir yang dibentuk, maka semakin jelas tindakan kebiasaan, karakter unik dari masing-masing individu. Sering berjalannya waktu mulai dari sinilah,

---

<sup>43</sup> HR.Al-Hakim Dan At-Tirmidzi, *Nawadir Al-Usul Fi Ahadfi Al-Rasul*, (Beirut : Darul Jail, Tt), Juz 4, hlm.1.

peran pikiran sadar (*conscious*) menjadi semakin dominan, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui panca indera dapat mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Dengan kata lain setiap individu mempunyai sistem kepercayaan (*believe system*), citra diri (*self-image*), kebiasaan (*habbit*) yang unik. Apabila sistem kepercayaannya benar dan selaras karakternya baik, dan konsep dirinya bagus, maka kehidupannya akan selalu baik dan bahagia. Sebaliknya jika sistem kepercayaannya tidak selaras, karakternya tidak baik, serta konsep dirinya buruk, maka hidupnya akan dipenuhi kesusahan dan penderitaan.<sup>44</sup>

Unsur terpenting di dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan sebagai pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berfikir yang dapat mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sesuai dengan prinsip kebenaran universal, maka pelaku berjalan sesuai hukum alam. Hasilnya apabila perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip universal maka dapat menghasilkan

---

<sup>44</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam...*, hlm. 18.

kerusakan. Oleh sebab itu pikiran harus mendapatkan perhatian yang khusus.

#### **e. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter**

Karakter ini tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu sebagai berikut :

##### **1) Faktor biologis**

Faktor biologis merupakan faktor yang berasal dalam diri seseorang itu sendiri. Faktor ini berasal dari keturunan atau bawaan sejak lahir dan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang telah dimiliki salah satu dari keduanya.

##### **2) Faktor lingkungan**

Selain faktor-faktor hereditas (faktor endogen) yang relatif konstan sifatnya, misalnya yang terdiri atas lingkungan hidup, pendidikan, kondisi dan situasi hidup dan kondisi masyarakat (semuanya faktor eksogen) yang dapat berpengaruh besar terhadap pendidikan karakter.<sup>45</sup>

Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang sekitarnya. Pertama dengan keluarga. Keluarga mempunyai posisi paling depan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang membina dan mengembangkan pribadi anak.

---

<sup>45</sup> Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), hlm.16.

#### **f. Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam**

Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri dari Sekolah Tinggi, Akademi, Institut, Politeknik dan yang paling umum adalah Universitas.

Pengertian mahasiswa dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Sementara itu, Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat, (UU RI Nomor 12 tahun 2012).<sup>46</sup>

Adapun karakteristik yang seharusnya dimiliki oleh Mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang terdapat pada kode etik BAB III pasal 5, yaitu:

---

<sup>46</sup> Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliti Abdullah, "Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi", *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5 No. 1, (2014), hlm. 56.

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Berakhlak mulia dan menjunjung tinggi ajaran agama Islam, Pancasila dan UUD 1945
3. Berpenampilan rapi sesuai dengan aturan yang berlaku.
4. Cinta ilmu pengetahuan dan segala motivasi dan dedikasi yang tinggi.
5. Peduli terhadap keindahan dan kebersihan.
6. Peduli terhadap kedamaian, kesatuan, dan persatuan.
7. Bertindak sesuai dengan syariat Islam.
8. Aktif dalam kegiatan.
9. Ta'at dan terampil dalam melaksanakan ajaran agama Islam.
10. Ikhlas beramal.<sup>47</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara sebegitu rupa sehingga didalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan mereka terhadap segala jenis pengetahuan mereka dipengaruhi sekali dengan spiritualitas dan semangat sadar akan nilai etis Islam. Mereka dilatih mentalnya menjadi begitu disiplin, sehingga mereka ingin mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektual mereka atau hanya memperoleh keuntungan material saja. Melainkan untuk

---

<sup>47</sup> Kode Etik IAIN Padangsidimpuan, <https://fdik.iain-padangsidimpuan.ac.id>. diakses pada 12 September 2022, pkl. 20.51 WIB.

berkembang sebagai makhluk rasional yang yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spritual, moral dimana fisik bagi keluarga mereka, bangsa mereka dan seluruh umat manusia.<sup>48</sup>

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.

Selanjutnya Pendidikan Agama Islam itu harus identik dengan tujuan hidup di dunia dan di akhirat sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: “Dan di antara mereka ada yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”<sup>49</sup>

Pendidikan Islam juga berupaya membentuk kepribadian Muslim. Sebagai firman Allah SWT dalam Q.S. Ali-Imran ayat 102:<sup>50</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

<sup>48</sup> Nik Haryati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Malang: Gunung Samudra, 2014), hlm. 9.

<sup>49</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: WALI), hlm. 31.

<sup>50</sup> Asfiati, *Manajemen Pembelajaran PAI Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, hlm. 34.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim.”<sup>51</sup>

Pendidikan Agama Islam membimbing manusia dengan bimbingan wahyu ilahi. Pendidikan Agama Islam berorientasi membentuk individu-individu yang memiliki karakter dan kepribadian yang islami. Pendidikan Agama Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Pendidikan Agama Islam berorientasi pada ruang lingkup keyakinan, dimana mengatur hubungan dengan alam dan seisinya, konsekuensi atas pengakuannya dan serta sistem nilai yang mengatur manusia dengan alam semesta berkaitan dengan keyakinannya.<sup>52</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam adalah sebutan bagi orang yang menempuh pendidikan di jenjang perkuliahan dengan Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Peneliti hanya ingin menegaskan bahwa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam itu adalah calon guru Pendidikan Agama Islam yang akan mendidik peserta didik disuatu lembaga pendidikan.

---

<sup>51</sup> Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: WALI), hlm. 63.

<sup>52</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: KENCANA, 2020), hlm.54.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu mentaati Allah SWT dan Rasul-Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang agamanya.

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>53</sup>

Jadi, dapat diketahui bahwa kompetensi professional Guru Pendidikan Agama Islam adalah kompetensi atau kemampuan guru terhadap penguasaan materi pembelajaran agama Islam secara luas dan mendalam. Dengan mencakup penguasaan materi kurikulum agama Islam di sekolah dan substansi keilmuan yang menaunginya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Kompetensi profesional juga mencakup strategi dalam pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan mengelola secara sistematis kegiatan pembelajaran atau tujuan seperti yang

---

<sup>53</sup>Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.77.



diharapkan. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran, pendidik-pendidik dituntut memiliki kemampuan memilih pembelajaran yang tepat.<sup>54</sup>

Untuk itu, peran mahasiswa Pendidikan Agama Islam agar bisa menjadi guru yang dapat mengolaborasikan antara kerangka konseptual kurikulum Pendidikan Agama Islam sehingga membantu memahami masalah kurikulum dengan memberikan perbandingan dengan kehidupan yang nyata yakni dikehidupan di era Revolusi Industri 4.0. Adanya landasan yang kuat maka tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun dapat dicapai dimana dapat merumuskan dan merencanakan aktivitas pembelajaran apasaja yang harus dikuasai peserta didik sehingga pembelajaran berhasil.<sup>55</sup> Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilakukan oleh guru dengan melibatkan siswa misalnya dalam penentuan tujuan dan pemilihan tema-tema pembelajaran.<sup>56</sup>

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menghantarkan peserta didik lebih terarah,

---

<sup>54</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 34.

<sup>55</sup> Asfiati. *Redesign Pembelajaran Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta:KENCANA,2020). Hlm.4.

<sup>56</sup> Asfiati, *Pendekatan Humanis dalam Perkembangan Kurikulum*, (Medan: PERDANAPUBLISHING, 2016), hlm.3.

memiliki nilai-nilai luhur, penuh etika dan memiliki tanggung jawab moral yang tinggi.<sup>57</sup>

## B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang dipandang relevan dengan penelitian ini, yaitu di antaranya:

1. Diana Annisa Putri dengan judul *“Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung”*, metode dalam penelitiannya adalah metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitiannya, yaitu terdapat pengaruh yang signifikan yang suka menonton drama Korea terhadap karakter Mahasiswa PAI seperti menunda salat, mengabaikan tugas dari dosen, menonton Drama Korea hingga larut malam serta meninggalkan aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari dan besarnya pengaruh Drama Korea terhadap karakter Mahasiswa PAI adalah 0,409 artinya intensitas menonton Drama Korea sebesar 40,9% dan sisanya di pengaruhi hal yang lain yang menjadi variabel yang tidak dibahas dalam penelitian ini.<sup>58</sup> Penelitian tersebut dianggap relevan dengan judul penelitian ini, hal yang akan dibahas mengenai Dampak Drama Korea terhadap Karakter Mahasiswa. Hanya saja penelitian tersebut dengan penelitian ini berbeda dalam metode penelitiannya, metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

---

<sup>57</sup> Asfiati, “Anlisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”, Vol. 4 Edisi 1 2017, *Studi Multidisipliner*, hlm.6.

<sup>58</sup> Diana Annisa Fitri, “Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung”, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan, 2019).

2. Syarif Al Qadri, dengan judul *“Pengaruh Menonton Drama Seri Korea di Indosiar Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”*, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Kesimpulan dari skripsi Syarif Al Qadri adalah adanya pengaruh yang sangat kuat antara menonton drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, peneliti mengungkapkan agar stasiun televisi harus menyeleksi drama seri Asia yang akan tayang berikutnya karena dapat mempengaruhi psikologis penontonnya terutama yang masih remaja. Penelitian ini juga memperoleh informasi bahwa pengaruh menonton tayangan drama seri Korea di Indosiar terhadap perilaku imitasi pada remaja di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, sebesar 77,3% sisanya sebesar 23,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.<sup>59</sup> Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini, hanya saja skripsi Syarif Al-Qadri lebih berfokus kepada perilaku imitasi yang dilakukan oleh remaja di Kepulauan Selayar dan peneliti akan berfokus kepada Dampak Drama Korea terhadap Karakter Mahasiswa.

---

<sup>59</sup> Syarif Al Qadri, *“Pengaruh Menonton Drama Seri Korea Di Indosiar Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja Di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”*, Skripsi (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2023.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.<sup>60</sup> Data penelitiannya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh. Adapun penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh).<sup>61</sup>

Secara jenis penelitian, ini adalah penelitian deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk

---

<sup>60</sup> Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, (Tarsoto: Bandung, 1995 ), hlm. 58.

<sup>61</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 3.

memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo dan dokumen resmi.<sup>62</sup>

Penelitian yang bersifat deskriptif ialah penelitian yang menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu.<sup>63</sup>

Metode ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk peneliti dalam meneliti suatu penelitian. Subjek penelitian dapat diartikan sebagai benda, hal ataupun orang tempat data atau variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan.<sup>64</sup> Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ini adalah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun ajaran (TA) 2018/2019 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

---

<sup>62</sup> Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003), cet ke 2, hlm.39.

<sup>63</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1995), Cet 1, hlm.35.

<sup>64</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm.92.

## D. Sumber Data

### 1. Data Primer

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang dilakukan dilapangan, dengan kata lain data primer adalah data pertama, tidak tersedia dalam bentuk kompilagi atau dalam bentuk file-file, data harus dicari melalui narasumber atau responden.<sup>65</sup> Data tersebut diperoleh langsung oleh Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun ajaran (TA) 2018/2019.

Jumlah keseluruhan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tahun ajaran (TA) 2018/2019 yaitu 338 orang. Peneliti mengambil metode sampel dari jumlah populasi yang ada. Menurut Gay, L.R dan Diehl P.L dalam buku yang berjudul "*Reserch Methods for Business and Management, Millan Publishing Company*" bahwa ukuran sampel penelian deskriptif, sampel minimumnya 10% dari populasi.<sup>66</sup>

Jadi,  $338 \text{ orang} \times 10\% = 33.8$ . Peneliti membulatkan bilangan menjadi 34 orang.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembag atau instusi tertentu.<sup>67</sup> Penelitian ini diambil melalui salah satu Dosen

---

<sup>65</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.8.

<sup>66</sup> Statiska, "Ukuran Sampel Penelitian yang Memenuhi Syarat Menurut Para Ahli", <https://www.statmat.net>, diakses pada 27 Juli pukul 21:00.

<sup>67</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005), hlm. 55.

Universitas Islam Negeri (UIN) Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary dalam bidang Psikologi, yaitu Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu kegiatan pemuatan perhatian suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian mengingat tidak setiap penelitian menggunakan alat pengumpulan data demikian. Pengamat atau observasi dilakukan memakan waktu yang lebih lama apabila ingin melihat suatu perubahan dan pengamatan dapat dilakukan tanpa suatu pemberitahuan khusus atau data pula sebaliknya.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 60-61.

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan pula. Dimana wawancara ini dilakukan terhadap Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun ajaran (TA) 2018/2019.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya gambar hidup, foto, video, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film, patung dan lain-lain.<sup>69</sup>

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data ini dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu;

1. Reduksi data, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian yang sangat banyak. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-

---

<sup>69</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 82.



hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.

2. Deskripsi data, yaitu menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Kesimpulan, yaitu data yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang bias disimpulkan.<sup>70</sup>

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode dalam teknik *sampling non-probability* dengan hanya memilih informan-informan tertentu yang dianggap memiliki informasi akurat dan memadai mengenai masalah yang ingin diteliti.

#### **G. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku panduan akademik dan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

---

<sup>70</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.641.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. TEMUAN UMUM**

##### **1. Sejarah Umum Berdirinya Universitas Islam (UIN) Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Berdasarkan hasil wawancara Universitas Islam (UIN) Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah satu-satunya Perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatra Utara. Pada tahun 1963, Fakultas Tarbiyah secara resmi membuka dan menerima Mahasiswa pertama sejumlah 11 orang dengan nama Universitas Nahdatul Ulama Sumatra Utara (UNNUSU).

Selama kurang lebih 10 tahun berjalan, Fakultas Tarbiyah yang awalnya adalah cabang dari IAIN Imam Bonjol Sumatra Barat, lalu sejalan dengan berdirinya IAIN Sumatra Utara Medan tahun 1973 maka Fakultas Tarbiyah di Padangsidempuan menjadi cabang IAIN Sumatra Utara Medan.

Kemudian selama lebih kurang 30 tahun berjalan, Fakultas Tarbiyah Padangsidempuan berubah lagi menjadi STAIN Padangsidempuan berdasarkan putusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1997 dan putusan Kementerian Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan Nomor 504 tahun 2003.

Pada tahun 2014, STAIN Padangsidimpun yang diketuai oleh Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidempuan. Kemudian IAIN Padangsidempuan bertransformasi

lagi menjadi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada tahun 2022 berdasarkan Peraturan Presiden RI No 87 Tahun 2022 pada tanggal 8 Juni.<sup>71</sup>

## **2. Letak Geografis Universitas Islam (UIN) Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Universitas Islam (UIN) Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terletak di Jl. T Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Kota Padangsidempuan, Sumatra Utara, Indonesia.

Kelurahan Silandit berada diantara kelurahan Padang Matinggi dan Kelurahan Palopat, dapat dilalui dengan transportasi umum dan pribadi dengan jarak 4 KM dari pusat kota.<sup>72</sup>

## **3. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Visi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ialah Menjadi program studi yang unggul dalam pengembangan keahlian bidang pendidikan Islam berparadigma teoantropoekosentris (*al-Ilahiyah, al-Insaniyah, al-Kauniyah*).

Misi Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Panduan Akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2018.

<sup>72</sup> Mhd Yunus Siregar, 1820200083, *wawancara* dengan Wakil I Senat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pada tgl 02 Maret 2023.

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Pendidikan Agama Islam berbasis teoantropoekosentris untuk meningkatkan kemampuan filosofis, teoritis dan praktis secara integratif dengan nilai-nilai multikultural dan kearifan lokal.
- b. Mengembangkan penelitian dan publikasi dalam bidang Pendidikan Agama Islam berbasis teoantropoekosentris dengan pendekatan interkonektif, multidisipliner dan transdisipliner untuk menghasilkan karya inovatif dan berdaya saing nasional dan internasional.
- c. Mengembangkan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan *community base research* guna kepentingan akademik, pengabdian dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Membangun hubungan kerja sama (*networking*) dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam, keagamaan, penelitian, dan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- e. Meningkatkan mutu lulusan dan pengelolaan manajemen mutu Program Studi Pendidikan Agama Islam.<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> <https://pasca.uinsyahada.ac.id>. Diakses pada 28 Februari 2023 pukul 19.32.

## B. Temuan Khusus

### 1. Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menonton drama Korea di Kost dan di Rumah.<sup>74</sup>

Drama Korea adalah cerita fiksi bersambung yang biasanya terdiri dari 10-20 episode. Setiap episode berdurasi 40-60 menit. Tentunya untuk menonton drama Korea akan menghabiskan waktu yang banyak, apalagi alur cerita drama Korea yang menarik serta konfliknya yang berta menjadikan para penonton penasaran dan terus menonton episode lanjutannya.<sup>75</sup>

Motif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam menonton drama Korea hanya untuk mengisi waktu luang dan sebagai hiburan untuk menghilangkan kejenuhan, namun ada juga yang menjadikan drama Korea sebagai kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> Berdasarkan hasil jawaban Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada angket *observasi* dari peneliti.

<sup>75</sup> *Observasi*, di Kost peneliti dengan menonton drama Korea, pada tanggal 01 Maret 2023.

<sup>76</sup> Berdasarkan hasil jawaban Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada angket *observasi* dari peneliti.

Berlama-lama menonton drama Korea dapat menghabiskan waktu dengan sia-sia, melupakan lingkungan baik teman, keluarga dan masyarakat serta melupakan kehidupan nyata.<sup>77</sup>

Adapun dampak drama Korea dibagi menjadi 2 yaitu dampak positif dan negatif, sebagai berikut:

a. Dampak Positif Drama Korea

1) Menambah Informasi dan Ilmu

Untuk mengetahui apakah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menambah informasi dan ilmu setelah menonton drama Korea dapat dilihat dari wawancara peneliti dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam yang bernama Dinda Ali Prorizki yang mengatakan:

Menonton drama Korea dapat menambah informasi dan ilmu. Menurut Dinda menonton drama Korea dapat menambah wawasan terutama dalam hal psikologi, hukum dan sejarah. Misalnya dalam drama Korea yang berjudul “*Mouse*”, dalam alur cerita ini bisa mendapat wawasan dalam ilmu hukum, tentunya psikologi, bagaimana mungkin seorang detektif kepolisian ternyata seorang psikopat yang membunuh siapapun yang membuat dirinya tidak nyaman, dengan sifatnya yang berpura-pura seakan pandai menutupi kasus yang ternyata pelakunya adalah dirinya sendiri.<sup>78</sup>

Peneliti juga mewawancarai salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

---

<sup>77</sup> *Observasi*, Rumah/Kost Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

<sup>78</sup> Dinda Ali Prorizki, 1820100089, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2023.

Addary Padangsidimpuan yang bernama Aswina Dewi yang mengatakan:

Menurut Aswina, semua *genre* drama Korea pasti memiliki wawasan dan ilmu baru bagi diri saya. *Genre* romantis pun memiliki ilmu psikologi yang terdapat didalamnya. Misalnya pada drama Korea yang berjudul “*Bussiness Proposal*” seorang anak perempuan yang terlahir dikeluarga yang sederhana, melunasi hutang keluarga dengan kerja keras, tidak pernah menikmati hasil kerjanya kecuali untuk keluarganya, kemudian dengan keadaan mental yang harus menghadapi rasa kecewa dalam hubungan percintaan hingga akhirnya dipertemukan dengan Direktur tampan yang sangat menyukainya, kepribadian yang unik, apa adanya, ceria dan profesional.<sup>79</sup>

Adapun dari hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang bernama Dita Novriza Siregar yang mengatakan:

Semua drama Korea yang pernah Dita tonton semua dapat menambah informasi dan ilmu baru bagi diri Dita. Dita memang tidak mengikuti drama Korea dengan histeris apalagi sampai menunggu jadwal waktu tayangnya yang lama. Dita biasa menonton drama Korea yang sudah selesai penayangannya. Drama Korea selalu memberikan dan memaparkan alur serta *genre* drama Korea yang akan ditayangkan, jadi Dita selalu membacanya dahulu sebelum menonton, kalau Dita tertarik Dita *download* dari *handphone*. Kalau ternyata ngebosenin Dita gak lanjutkan dan oleh sebab itu Dita menganggap drama Korea yang Dita tonton selalu menambah informasi dan ilmu.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Aswina Dewi, 1820100254, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2023.

<sup>80</sup> Dita Novriza, 1820100098, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dan observasi peneliti, peneliti melihat bahwa dampak positif dari drama Korea dapat menambah informasi dan ilmu itu benar. Karena setiap peran yang ditampilkan dalam drama Korea selalu memiliki tema unik yang selalu dikupas tuntas baik seputar dunia kedokteran, pendidikan, psikologis, hukum, sains, bahkan sejarah.

Seperti drama Korea yang berjudul "*Taxi Driver*" dimana kasus-kasus yang diselesaikan dalam drama tersebut diangkat dari kisah nyata, dimulai dari penggelapan dana dan pajak hingga kasus penipuan dan pelecehan. Semua dikemas dengan sangat menarik dan terasa benar-benar seperti realita sehingga kita yang menonton drama tersebut menjadi merasa semakin bertambahnya wawasan dan ilmu baru yang tidak diketahui sebelumnya.

## 2) Belajar Nilai Kehidupan dan Moral

Berdasarkan observasi peneliti dengan menonton langsung drama Korea bahwa alur drama Korea selalu berpihak pada peran protagonis, sehingga peran antagonis selalu mendapat karma dari semua perbuatan buruknya. Hal tersebut menjadikan penonton drama Korea menjadi terbawa cerita dan alur drama Korea tersebut, ditambah aktor dan aktris yang membintangi drama Korea tersebut melakukan akting yang bagus.

Sekalipun drama Korea tersebut *bergenre thriller* (pembunuhan) tetapi tata bahasa mereka selalu sopan terhadap



orang yang lebih tua, teman sebaya, maupun terhadap atasan ditempat kerja. Hal itu, karena orang Korea memiliki tata krama dan norma sopan santun yang baik, seperti menundukkan kepala atau badan jika bertemu dengan orang yang lebih tua, serta menyapa.

Untuk mengetahui menonton drama Korea dapat belajar nilai kehidupan dan moral dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bernama Sahdiana Harahap dengan pertanyaan yaitu: Apakah drama yang anda tonton dapat memberikan nilai kehidupan dan moral?

Menurut saudara Sahdiana Harahap yang mengatakan:

Drama Korea yang Sahdiana tonton terdapat nilai moral dan kehidupan, tergantung cara Sahdiana menyikapinya, namun ada kala dalam drama Korea itu setiap keadaan terlalu didramatiskan yang sebenarnya mustahil terjadi dikehidupan nyata, misalnya pada drama Korea dengan judul "*Two World*". Memang dikehidupan nyata itu ada orang yang terlalu menyukai komik dan anime sampai mencintainya dikehidupan nyata, tetapi sangat mustahil sampai karakter komik dan manusia bisa hidup bersama didunia nyata. Kalau tidak bisa menontrol emosi pada diri sendiri, Sahdiana juga bisa menghayal atau menghalu tentang hal mustahil seperti itu.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Sahdiana Harahap, 1820100126, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2023.

Hal yang berbeda disampaikan oleh salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan nama Khofifah Indar Farawansyah Lubis yang mengatakan:

Untuk Indar yang menonton drama Korea memilih *genre*, yaitu Indar suka dengan *genre* kehidupan, drama dan keluarga, sekali-sekali romantis jika pemain drama tersebut artis favorit Indar. Indar selalu memetik nilai kehidupan dan moral dalam drama Korea. Contohnya pada drama Korea dengan judul “*Red Balloon*”, dalam drama ini menurut Indar banyak sekali pelajaran dalam nilai kehidupan, dari urusan ekonomi, keluarga yang hancur, anak yang kurang perhatian ayah dan ibu, persahabatan, perselingkuhan, yang mengupas seluruh kebahagiaan dan kesengsaraan dalam kehidupan nyata.<sup>82</sup>

Hal berbeda juga disampaikan oleh salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan nama Diah Romaito yang mengatakan:

Diah tidak terlalu mementingkan nilai moral dan kehidupan dalam drama Korea, karena Diah hanya menikmati ketampanan dan kecantikan serta kelucuan akting orang Korea yang menurut Diah itu ganteng, karena Diah suka menonton drama Korea dengan *genre* komedi romantis seperti drama baru-baru ini yang berjudul “*Crash Curse In Romance*”, Diah hanya memetik nilai hidup setiap drama Korea itu siapapun yg jahat pasti akan kena akibat sendiri dari perbuatan jahatnya.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Khofifah Indar Farawansyah Lubis, 1820100069, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2023.

<sup>83</sup> Diah Romaito, 1820100084, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2023.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi peneliti, peneliti melihat bahwa drama Korea itu memiliki alur dan *genre* yang sangat luas, terutama drama Korea tidak akan ada habisnya, selalu saja ada yang lebih menarik untuk ditonton. Tetapi salah satu dampak positif dari menonton drama Korea ini tidak bisa dibenarkan secara jelas. Karena tergantung bagaimana selera dan ketertarikan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam menonton drama Korea, termasuk cara Mahasiswa memahami alur cerita dramanya, karena drama Korea alurnya sulit ditebak, kemudian konflik yang terjadi diluar dugaan penonton, sehingga terkadang penonton tidak terlalu fokus dalam mengambil ilmu kehidupan apalagi moral dalam drama tersebut.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam pada umumnya mengatakan bahwa drama Korea itu banyak terdapat ilmu kehidupan, dari mulai mengenai kehidupan keluarga seperti drama yang berjudul "*18 Again*" dan "*Reply 1998*" sampai ilmu kehidupan mengenai persahabatan, kenakalan remaja, percintaan sampai perceraian, seperti drama korea yang berjudul "*Our Blues, The Glory, Strangers Again, Romance is A Bonus Book, Full House*" dan masih banyak lagi drama Korea yang lainnya.

### 3) Memiliki Rasa Empati yang Tinggi

Empati sendiri memiliki arti kemampuan untuk memahami apa yang dirasakan orang lain dan juga membayangkan diri sendiri berada di posisi orang tersebut.

Untuk mengetahui menonton drama Korea dapat memiliki rasa empati yang tinggi dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bernama Azizah Dalimunthe dengan pertanyaan yaitu: Apakah dengan menonton drama Korea anda menjadi lebih empati dalam kehidupan sehari-hari?

Saudara Azizah Dalimunthe mengatakan:

Ya, Karena banyak drama korea menayangkan tentang kehidupan sehari-hari, terutama dalam *genre thiler* (Pembunuhan). Misalnya dalam drama Korea yang berjudul “*The Law caffe*” dimana ada menceritakan tentang menegakkan keadilan anak-anak yang dirundung oleh orang tuanya sendiri.<sup>84</sup>

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bernama Lili Sahrani Lubis yang mengatakan:

Ya, Karena bagi Lili semua *genre* dalam drama korea itu selalu memiliki nilai agar Lili dapat merasakan sifat empati maupun dalam *genre romance* sekalipun

---

<sup>84</sup> Azizah Dalimunte, 1820100201, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2023.

terdapat sifat empati tergantung bagaimana diri Lili menilai akhir dari alur cerita drama tersebut.<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa menonton drama Korea dapat memiliki sifat empati yang tinggi, tetapi tergantung bagaimana seseorang menilai dan memahami alur cerita drama tersebut bukan hanya menikmati ketampanan dan kecantikan aktor tersebut saja.

#### 4) Membuka Ide dan Perspektif Baru

Drama Korea merupakan alur cerita yang tidak mudah ditebak sehingga menjadi tantangan bagi penonton untuk berfikir diluar perspektif pada umumnya. Hal tersebut mampu memberikan manfaat positif untuk memacu otak melahirkan ide-ide baru.

Untuk mengetahui menonton drama Korea dapat membuka ide dan perspektif baru dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bernama Alfia Rosa Lestari yang mengatakan:

Fia sering mendapatkan ide dan perspektif baru setelah menonton drama Korea. Bertahun-tahun Fia menikmati drama Korea belum pernah benar menebak alur ceritanya. Misalnya dalam drama korea berjudul “*Big Mouth*” Benar-benar tidak bisa menerka alur cerita,

---

<sup>85</sup> Lili Sahrani, 1820100068, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2023.

apalagi ketika menebak siapa *Big Mouse* sebenarnya, tidak disangka orang yang ternyata terlihat jahat dan kejam ternyata memiliki hati dan niat yang tulus dan orang yang terlihat baik hanyalah berpura-pura.<sup>86</sup>

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bernama Eriza Rachmatika yang mengatakan:

Menonton drama Korea adalah hiburan yang menurut Eriza manfaatnya tidak sia-sia karena terkadang sesuatu yang biasa terjadi di kehidupan kita terjadi pada alur ceritanya sehingga Eriza lebih dapat mempersiapkan solusi jika permasalahan itu terjadi di kehidupan Eriza.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa drama Korea dapat memberikan ide dan perspektif baru kepada para penonton, karena drama Korea selalu menampilkan alur cerita yang luas, unik dan jarang membosankan, *genre* nya juga tidak berfokus pada satu *genre* saja dibalur dengan *genre* yang menarik pula.

---

<sup>86</sup> Alfia Rosa Lestari, 1820100243, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2023.

<sup>87</sup> Eriza Rachmatika, 1820100086, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 10 Maret 2023.

#### 5) Dapat Belajar Bahasa Korea Secara Otodidak

Berdasarkan hasil observasi peneliti, menonton drama Korea tidak hanya menjadi hiburan semata, karena bisa belajar bahasa Korea secara otodidak melalui terjemahan. Hal tersebut menjadi bermanfaat untuk menambah ilmu bahasa Korea.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mencampur adukkan bahasa Indonesia-Korea seperti kata *anyeonghaseyo*, *hyung*, *eonnie*, *chinguya*, *gumamoyo* dan lainnya.<sup>89</sup>

Hal ini tentunya menjadi dampak positif terhadap penikmat drama Korea serta dapat membungkam para pembenci drama Korea yang mengatakan bahwa drama Korea itu tidak ada gunanya. Karena banyak dari penikmat dan pecinta drama Korea menjadi sukses dan menghasilkan materi yang banyak dari hobinya tersebut.

Salah satunya Gabriella, atau yang dikenal juga sebagai Borrasaem yang memiliki karir dari hobinya yang menonton drama Korea, menjadi konten kreator, penerjemah bahasa Korea dan membuka les online bahasa Korea.

---

<sup>88</sup> Berdasarkan hasil jawaban Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada angket *observasi* dari peneliti.

<sup>89</sup> *Observasi*, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pada tanggal 01 Maret 2023 pukul 09.00 WIB.

Kemudian, Alex Simanjuntak seorang konten kreator yang hobinya menonton drama Korea kemudian dia *review* di akun sosial mediana sampai diundang oleh Netflix ke Korea untuk bertemu dengan aktor drama tersebut.<sup>90</sup>

Untuk mengetahui menonton drama Korea dapat belajar bahasa Korea secara otodidak dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang bernama Tety Erlina yang mengatakan:

Ya, tetapi hanya sekedar saja dan Tety juga tidak terlalu mendalami biar sampai fasih juga, hanya sedikit-sedikit tahu kosakata nya saja, karena melihat terjemahan saja bagi Tety sudah cukup.<sup>91</sup>

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bernama Rosa Amelia yang mengatakan:

Ya, karena bahasa Korea menurut Rosa keren, seperti lucu dan setiap kita berbicara dengan bahasa Korea merasa imut dan ngemesin. Makanya Rosa juga sambil mempelajari bahasa Korea dari drama Korea, seperti yang Rosa sudah ketahui bahwa bahasa Korea itu ada 3 jenis yaitu formal, semi formal dan non formal. Berbeda untuk dunia resmi, orangtua dan teman sebaya. Seperti

---

<sup>90</sup> Nisa Puspitasari, Kuyou.id, diakses pada 28 Februari 2023 pk1 22.00 WIB.

<sup>91</sup> Tety Erlina, 1820100053, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.



sopan terlihat apalagi ada kata *innida* seperti menarik bagi Tety.<sup>92</sup>

Adapun hasil dari wawancara peneliti yang lain dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bernama Dinda Sari Harahap yang mengatakan:

Ya pastinya, sedikit-sedikit pasti kosakata itu lengket dikepala sekalipun emang gadak niat mau belajar juga. Tetapi emang bahasa Korea itu keren dan menarik untuk dipelajari sampai akhirnya Dinda tu sampai belajar lebih dalam di internet, vidio-vidio *youtube* mempelajari bahasa Korea. Sampai akhirnya saya tidak asing dengan bahasa Korea dan terbawa kedalam kehidupan sehari-hari walaupun mungkin sebagian orang tidak mengerti yang Dinda katakan.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak positif dari dampak drama Korea dapat belajar bahasa Korea secara otodidak itu benar dan tidak dapat dipungkiri setelah hasil wawancara dan observasi peneliti.

---

<sup>92</sup> Rosa Amelia, 1820100051, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

<sup>93</sup> Dinda Sari Harahap, 1820100126, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

## b. Dampak Negatif Drama Korea

### 1) Menghalalkan Minuman Keras dan Mabuk-mabukan

Tidak heran lagi dalam drama Korea para aktor sering minum-minuman alkohol sampai mabuk. Dari aktor pria sampai wanita juga tidak tabu lagi dalam hal mabuk-mabukan. Hal itu memang sesuai dengan realita masyarakat Korea, bahkan minum-minuman alkohol didepan anak-anak juga tidak biasa. Tetapi di Korea hanya umur diatas 19 tahun yang sudah dilegalkan untuk meminum alkohol.

Di Korea meminum-minuman beralkohol adalah tradisi mereka, bahkan dapat ditemui ditempat berduka hingga bahagia. Karena simbol dari minum-minum bersama bagi mereka adalah bentuk rasa simpati sehingga sulit untuk dihilangkan.

Pada tayangan drama Korea, orangtua terkadang malah menjadi guru bagi anak-anak mereka untuk minum alkohol ketika mereka sudah dewasa diatas 19 tahun. Sehingga jika diajak rekan atau teman untuk minum-minum menjadi tidak sopan jika menolak.

Minum alkohol sendirian juga biasa bagi masyarakat Korea untuk menghilangkan rasa setres karena tuntutan hidup yang tinggi dimasyarakat Korea.

Tentunya, sudah sangat jelas dalam Q.S. Al-Maidah ayat 90 bahwa alkohol diharamkan dalam agama Islam. Apalagi sebagai

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam adalah calon guru Pendidikan Agama Islam dikhawatirkan merubah pola pikirnya dan memandang minum-minuman alkohol dan mabuk itu hal yang lumrah.

Untuk mengetahui setelah menonton drama Korea menyebabkan menghalalkan minuman keras dan mabuk-mabukkan dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang bernama Annisa Nuara Anggraina dengan pertanyaan: Apakah anda tertarik untuk mabuk-mabukkan setelah menonton drama Korea?

Saudara Annisa Naura Anggraina mengatakan:

Jujur Naura menjadi tertarik untuk mencoba minum-minuman alkohol dan mabuk seperti yang ada di drama Korea. Karena ternyata mabuk-mabukan dan minum alkohol itu seperti tenang, menjadi lebih jujur dan terbuka dengan segala suasana, tidak seperti yang Naura lihat dan bayangkan bahwa minuman keras itu mabuknya mengerihkan dan minuman keras mematikan. Kalau di drama Korea terkenal dengan minuman *soju*. Tetapi karena Naura orang Islam dan mengetahui hukumnya haram dan berdosa Naura tidak akan meminumnya.<sup>94</sup>

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang lain bernama Sari Ati Harahap yang mengatakan:

---

<sup>94</sup> Annisa Naura Anggraina, 1820100097, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

Iya Sari tertarik untuk mencoba mabuk-mabukkan seperti yang ada dalam drama Korea, tetapi Sari tidak akan menghalalkannya karena Islam melarangnya.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak negatif dari drama Korea menyebabkan menghalalkan minuman keras dan mabuk-mabukan tidak benar.

Awalnya peneliti merasa kaget dengan jawaban para Mahasiswa Pendidikan Agama Islam karena merasa tertarik untuk minum-minuman beralkohol dan mabuk-mabukan. Tetapi, peneliti akhirnya merasa lega dan bangga karena Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tidak sampai menghalalkan minuman keras dan mabuk-mabukan. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tetap beriman dan ta'at atas perintah Allah SWT.

## 2) Meninggalkan Aktivitas Nyata

Alur dan konflik drama Korea yang menarik serta ceritanya yang berepisode membuat penonton semakin penasaran dengan akhir cerita dramanya. Apalagi ketika cerita dramanya lagi seru

---

<sup>95</sup> Sari Ati, 1820100093, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

maka penonton merasa tanggung untuk menghentikannya. Misalnya, ketika azan telah berkumandang ketika sedang menonton drama Korea menjadi menunda waktu salat, menahan lapar dan haus karena fokus dalam alur drama hingga menunda mengerjakan tugas kuliah.

Tidak salah jika seseorang merasa bosan mencari aktivitas yang menghibur guna menghilangkan penat, salah satunya menonton drama Korea. Menonton drama Korea ternyata dapat menyebabkan penikmatnya berhalu dikarenakan terbawa perasaan dengan karakter di drama itu.

Menurut Dokter Spesialis Kesehatan Jiwa, dr. Fidiansyah, SpKj, MPH mengatakan bahwa menonton drama Korea tidak akan memberi dampak halusinasi ataupun berkhayal jika durasi dan frekuensi dibatasi. Kuncinya di “sering”, kalau sering bisa memberi dampak yang membuat dihayati termasuk karakternya tentu bisa mempengaruhi. Tetapi semua tergantung individunya.<sup>96</sup>

Untuk mengetahui setelah menonton drama Korea menyebabkan meninggalkan aktivitas nyata dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang bernama Siti Sarah Tanjung dengan pertanyaan: Apakah ketika anda sedang menonton drama

---

<sup>96</sup> Diza Liane Sahputri, 2020. “Nonton Drakor Bikin Halu Ini Kata Dokter”. <https://www.viva.co.id>. Diakses pada 11 Maret 2023 pkl 19.25 WIB.

Korea anda menunda waktu salat ketika azan sudah berkumandang?

Saudari Siti Sarah Tanjung mengatakan bahwa:

Terkadang jika Sarah sedang menonton dan ceritanya asyik iya. Tetapi, tidak sampai meninggalkan salat. Sarah biasanya menonton drama Korea di malam hari, tentunya menunda waktu salat isya sampai ketengah malam. Tetapi Sarah selalu berusaha untuk salat isya dahulu baru kemudian menonton drama Korea.<sup>97</sup>

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang lain bernama Dhian Sulasih yang mengatakan:

Iya, terutama waktu salat isya. Karena kalau siang hari Dhian jarang menonton drama Korea dikarenakan urusan di kampus dan terkadang kalau pulang kampus Dhian tertidur dan beristirahat. Tetapi Dhian berusaha untuk salat isya dahulu baru menonton.<sup>98</sup>

Adapun hasil dari wawancara peneliti dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang lain bernama Rohima Rambe yang mengatakan:

Iya, tetapi Rohima selalu berusaha untuk salat dahulu baru menonton drama Korea. Supaya tidak merasa

---

<sup>97</sup> Siti Sarah Tanjung, 1820100259, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

<sup>98</sup> Dhian Sulasih, 1820100070, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* tanggal 13 Maret 2023.

terlena sampai menunda waktu salat ketika azan sudah berkumandang.<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak negatif dari drama Korea menyebabkan meninggalkan aktivitas nyata itu tidak benar.

Jika menunda aktivitas nyata peneliti setuju. Karena Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tidak meninggalkan aktivitas nyata, namun mengulur waktu dan menunda aktivitas nyata karena terlena dengan alur drama Korea.

### 3) Rela Begadang

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menonton drama Korea dalam bentuk *file* yang lengkap dengan episodenya sehingga membuat mereka sulit untuk untuk menghentikannya karena penasaran dengan lanjutan cerita disetiap episodenya.<sup>100</sup>

Tentunya begadang adalah kegiatan negatif yang dapat membahayakan kesehatan. Jika terlalu sering begadang dapat

---

<sup>99</sup> Rohima Rambe, 1820100159, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

<sup>100</sup> *Observasi*, Rumah/Kost Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pada tanggal 04 Maret 2023 pkl 19.00. WIB.

menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan yaitu peningkatan berat badan, stres, penurunan konsentrasi dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui setelah menonton drama Korea sampai rela begadang dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang bernama Marito Harahap dengan pertanyaan: Apakah anda sering dan rela begadang untuk menonton drama Korea?

Saudari Marito Harahap mengatakan bahwa:

Iya, terkadang Marito begadang karena menonton drama Korea. Bahkan terkadang Marito merasa tidak mengantuk makanya Marito sulit tidur dan ditambah menikmati drama Korea. Iya Marito adalah penggemar drama Korea yang sering mengejar target agar Marito bisa menonton judul drama Korea yang baru secepatnya.<sup>101</sup>

Berbeda dengan salah satu Mahasiswa yang bernama

Agustri Anna Sari yang mengatakan bahwa:

Agustri adalah tipe orang yang mudah tertidur apalagi saat menonton, makanya Agustri terkadang sudah ketiduran padahal Agusri belum terlalu lama menonton. Agustri bahkan pengen begadang untuk menamatkan drama Korea yang Agustri tonton tapi Agustri yang tidak tahan. Makanya Agusri satu judul drama Korea itu sampai seminggu bahkan lebih baru selesai.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Marito Harahap, 1820100091, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

<sup>102</sup> Agustri Anna Sari, 1820100094, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.



Kemudian tanggapan berbeda disampaikan oleh Mahasiswa bernama Aisyah Siregar yang mengatakan bahwa:

Iya Aisyah sering begadang karena menonton drama Korea, ceritanya keren, bagus sampai harus terus ditonton sampai akhir, karena rasa penasaran Aisyah itu tinggi, Aisyah selalu menahan diri untuk menonton drama Korea yang masih *on going*, karena biasanya episode barunya itu keluaranya tengah malam, Aisyah sering nungguin karena penasaran, gak bisa tidur karena lanjutan ceritanya.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tersebut di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak negatif dari drama Korea menyebabkan rela begadang itu benar. Hal tersebut dikarenakan selalu penasaran dengan lanjutan cerita disetiap episodanya.

#### 4) Larut dalam Cerita yang Mengaduk Emosi

Tentunya setiap drama akan ada peran antagonis, protagonis dan tritagonis. Dimana peran antagonis dalam drama Korea selalu berhasil menjadi titik perhatian yang membuat penonton ikut geram. Karena drama Korea peran antagonis awalnya selalu tidak terlihat jahat, tetapi seolah ia itu selalu mendukung hal yang dilakukan protagonis.

Pada drama Korea yang berjudul "*Vincenzo*", seorang Bos Babel bernama Jang Han Seok awalnya adalah seorang pengacara

---

<sup>103</sup> Aisyah Siregar, 1820100054, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

lugu yang menemani sahabat nya Hong Cha Young. Tidak disangka ternyata ia adalah seorang Direktur psikopat yang haus akan kekayaan yang tidak merasa keberatan untuk membunuh siapapun yang menghalangi niat busuknya dengan cara ilegal untuk membesarkan nama perusahaannya.

Untuk mengetahui setelah menonton drama Korea menjadi larut dalam cerita dan mengaduk emosi ndapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yang bernama Ayu Harianja dengan pertanyaan: Apakah anda terbawa emosi dalam alur cerita ketika menonton drama Korea?

Saudari Ayu Harianja mengatakan bahwa:

Iya pastinya, karena menjadi larut dalam cerita akhirnya terbawa emosi, karena alur drama Korea sulit ditebak dan menjadikan emosi Ayu meledak-meledak setiap kali menonton drama Korea.<sup>104</sup>

Hal yang sama dikatakan pula oleh Mahasiswa bernama Ramayanti Nasution yang mengatakan bahwa:

Drama Korea tidak pernah alurnya tidak menarik dan membuat Ramayanti terus berpikir apa yang terjadi sebenarnya, karena alurnya *plottwist* yang artinya tidak diduga-duga ternyata yang sus itu dia adalah dalang dari semuanya. Itu semua akhirnya menjadikan emosi

---

<sup>104</sup> Ayu Harianja, 1820100145, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

Ramayanti teraduk karena Ramayanti larut dalam cerita dan fokus menontonnya.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dampak negatif dari drama Korea menyebabkan larut dalam cerita yang mengaduk emosi itu benar.

Menurut peneliti, tidak hanya cerita drama Korea yang menarik dan sulit ditebak, tetapi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan juga terbawa dalam suasana film tersebut.

## **2. Faktor Penyebab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Terpengaruh Budaya Korea**

### **a. Serial Drama**

Drama Korea selalu menampilkan kebudayaan dan destinasi wisata Korea yang diperkenalkan sehingga membuat penontonnya ingin pergi kesana. Ditambah lagi penampilan aktor yang biasa disebut *oppa* yang menarik hati dan membuat geregetan sampai gigit jari karena ketampanannya. Menyebabkan drama Korea disukai dan sulit untuk ditinggalkan.

---

<sup>105</sup> Ramayanti Nasution, 1820100066, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

Dapat dikatakan drama Korea seperti penjajah karena dapat menghilangkan waktu seseorang untuk menontonnya dalam satu series. Drama Korea mampu membuat penonton atau penggemarnya seperti sedang masuk dalam drama Korea tersebut dalam kegiatan sehari-harinya. Contohnya seperti membeli makanan Korea kemudian juga dengan gaya bicara yang dilakukan seperti "aigoo", "daebak".<sup>106</sup>

Drama Korea selalu mendetailkan aspek sekecil apapun dalam pembuatan dramanya. Seperti, episode yang singkat, mengangkat nilai budaya yang positif, biaya produksi yang maksimal, teknologi yang digunakan, penanyangan iklan yang dibuat natural dan pemilihan *saundtrack* yang tepat.

Untuk mengetahui Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terpengaruh budaya Korea karena serial dramanya peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswa yang bernama Dermawan dengan pertanyaan: Apakah anda menyukai budaya Korea setelah menonton serial drama Korea?

Saudari Dermawan mengatakan bahwa:

Iya, karena drama Korea itu mampu membentuk citra positif secara nasional baik dari segi politik, sosial dan ekonomi. Karena drama Korea saya menyukai negara

---

<sup>106</sup> Septiani, *Aku Yang Lain*, (Bengkulu: Guepedia, 2020), hal.99.

Korea Selatan yang negaranya maju, menarik, modis dan dinamis.<sup>107</sup>

Kemudian hal yang sama juga dikatakan Mahasiwa bernama Eka Maryah Ritonga yang mengatakan bahwa:

Iya, terlebih bahasa Korea Eka sangat suka. Kemudian drama Korea yang *genre nya history* saja menurut Eka itu kisah kerajaan dan kejayaannya sangat keren, artepak-artepak serta peninggalan sejarah Korea ditayangkan dengan sangat jelas dan menarik. Tidak hanya dengan cerita romantis, dalam drama Korea banyak hal-hal yang tidak terkenal dinegara lain, tetapi karena Drama Korea hal tersebut menjadi *trend*.<sup>108</sup>

Salah satu Mahasiwa mengatakan dengan sangat berbeda dari tanggapan pada umumnya, yaitu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam bernama Sri Delvi yang mengatakan bahwa:

Delvi menyukai keindahan negara Korea Selatan, objek wisata dan keindahannya. Tetapi, dalam drama Korea tidak menceritakan Korea Selatan apa adanya, karena hanya yang tertentu saja realita yang ditampilkan. Seperti perundungan, dianggap biasa minum-minuman alkohol dimana saja, gaya hidup yang dituntut sempurna, apalagi disana sangat minoritas agama Islam. Hanya terdapat pria tampan dan gadis cantik di Korea. Lalu budaya yang bagaimana yang harus Delvi sukai dari Korea. Biasa saja, tetapi Delvi suka serial drama Korea karena cerita dan alurnya menarik.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa serial drama Korea adalah penyebab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh

---

<sup>107</sup> Dermawan, 1820100172, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

<sup>108</sup> Eka Maryah Ritonga, 1820100051, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

<sup>109</sup> Sri Delvi, 1820100155, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, *wawancara* pada tanggal, 13 Maret 2023.

Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan itu benar. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri dengan alasan yang bertele-tele kecuali karena drama Korea telah menjadi virus bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dari hasil observasi peneliti, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan lebih sering menonton drama Korea ketimbang drama asli Indonesia.<sup>110</sup>

b. Musik K-Pop

Musik dari budaya Korea yang paling banyak dikenal adalah musik dengan *genre* pop, yang biasa disebut dengan Korean pop atau K-pop. K-pop adalah identik dengan adanya *girlband* dan *boyband* yang merupakan sekumpulan perempuan maupun laki-laki yang dibawah suatu manajemen atau agensi. Misalnya BTS, Superjunior, EXO, NCT, TXT, Twice, Blackpink dan Secret Number.

Untuk mengetahui Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terpengaruh budaya Korea karena serial Musik K-pop peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswa yang bernama Iqlima Nasution dengan pertanyaan: Apakah anda menyukai musik Korea dan mendengarkannya setiap hari?

---

<sup>110</sup> *Observasi*, Rumah/Kost Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 03 Maret pkl 20.00 WIB.

Iya, Iqlima sangat suka lagu-lagu Korea, entah mengapa lagunya enak didengarkan, serta lirik lagu Korea itu dalam sekali dan memiliki arti dan konsep yang khusus.<sup>111</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan Mahasiswa yang bernama Nurul Aprillia yang mengatakan:

Iya, karena K-pop itu beragam *genre* nya, cocok untuk dijadikan *dance*, jadi gak bosan untuk dengerinnya bawaannya *happy*. Lagunya itu bisa naikin mood dibandingkan lagu-lagu Indonesia yang minim notasi nada, bawaannya galau, nangis mulu. Terus *performance* lagunya keren gak sembarangan tampil, bener-bener totalitas, ada album, konsep, sejarah, photocard, visual yang memanjakan mata.<sup>112</sup>

Salah satu Mahasiswa yang bernama Iroh Pasaribu juga mengatakan:

Iya, karena lagunya bagus untuk didengarkan, liriknya banyak kata *savage*, semangat mengejar impian, seperti lagu BTS dengan judul *Life Goes On*, itu keren banget menurut Iroh. Kemudian lirik dan musiknya mudah diterima ditelinga orang sehingga memang gak heran kalau K-pop itu selalu masuk ke *chart international*, terutama Amerika. Kombinasi antara bahasa Korea dan Inggris juga keren dan bahkan sering penyanyi K-pop berkolaborasi dengan penyanyi kelas dunia. Blackpink dan Selena Gomez contohnya dengan lagu *Ice Cream*.<sup>113</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa musik K-pop adalah penyebab

---

<sup>111</sup> Iqlima Nasution, 1820100145, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pada tanggal 13 Maret 2023.

<sup>112</sup> Nurul Aprillia, 1820100073, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023.

<sup>113</sup> Iroh Pasaribu, 1820100043, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal, 13 Maret 2023.

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan itu benar.

Menurut hasil observasi peneliti, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mendengarkan musik K-pop karena menyukainya, mendengarkannya ketika sedang mengerjakan tugas dan menyetrika baju.<sup>114</sup>

Musik K-pop disukai oleh Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan karena lagunya mampu membuat perasaan seseorang terbawa, musiknya terngiang-ngiang, membuat ingin terus menari dan *happy* ditambah lagi penyanyinya ganteng dan cantik.

c. Makanan

Hidangan Korea adalah makanan tradisional yang dibuat berdasarkan pada teknik dan cara memasak orang Korea. Masakan Korea memiliki keunikan tersendiri, mulai dari kuliner istana sampai makanan khas daerah serta perpaduan masakan modern. Bahan-bahan yang digunakan serta cara penyajiannya juga sangat khas.

Makanan Korea sendiri mulai diketahui oleh banyak orang dari serial drama Koreanya yang selalu menayangkan makanan dan cara makan orang Korea bersama keluarga, rekan maupun teman-

---

<sup>114</sup> *Observasi*, Rumah/Kost Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pada tanggal 09 Maret 2023 pk1 16.00 WIB.



teman. Hal itu menjadi daya tarik penonton yang juga ingin mencoba dan mencicipi makanan Korea. Seperti *tteobokki*, *bibimbap*, *kimbap* dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terpengaruh budaya Korea karena makanan peneliti melakukan wawancara dengan Mahasiswa yang bernama Miska Hayani Harahap dengan pertanyaan: Apakah setelah anda menonton drama Korea anda selalu ingin mencoba makanan khas Korea?

Terkadang iya, tetapi tidak semua makanan Korea ingin Miska cicipi apalagi yang mengandung babi dan lemak babi. Tetapi, kalau *streetfood Korea* yang biasa dijual didaerah Miska suka apalagi *ramyeon*.<sup>115</sup>

Hal berbeda dikatakan oleh Mahasiswa bernama Elfida Aziz yang mengatakan bahwa:

Elfida tidak pengen nyobain, tetapi Elfida pernah mencoba makanan Korea seperti *tteobokki* rasanya tidak enak, terus Elfida biasa saja memandang makanan khas korea, tidak sampai terobsesi pengen juga dan harus cicipi.<sup>116</sup>

Salah satu mahasiswa bernama Yeni Puspita Sari juga mengatakan:

Tidak, menurut Yeni lebih enak makanan khas kita, seperti bakso bakar, somay, batagor, sate, mie ayam dan lainnya.

---

<sup>115</sup>Miska Hayani Harahap, 1820100183, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023

<sup>116</sup>Elfida Aziz, 1820100032, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023

Makanan Korea pernah Yeni cobain ya tapi memang yang instan bukan masakan Korea yang asli, Yeni tidak suka.<sup>117</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dan observasi peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa makanan adalah penyebab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan itu tidak benar.

Meskipun kita sering dan mudah menjumpai makanan Korea dimana saja seperti di *caffé*, bahkan *streetfood*, tetapi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tidak terpengaruh dengan budaya makanan khas Korea. Mereka lebih suka dan terbiasa dengan makanan khas Indonesia.

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti bahwa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menonton drama Korea di rumah/kost. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menonton drama Korea karena rasa jenuh dan bosan disaat menjalani perkuliahan semester akhir dan untuk mengisi waktu luang.

Peneliti juga mengobsevasi bahwa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

---

<sup>117</sup> Yeni Puspita Sari, 1820100072, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 13 Maret 2023

Padangsidempuan menonton drama Korea karena alur dan konfliknya menarik, ditambah visual aktornya yang tampan dan cantik.

Hasil observasi peneliti juga menyatakan bahwa Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menonton drama Korea karena merasa kecanduan dan ketergantungan dan menjadikannya aktivitas sehari-hari.<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Efrida Mandasari Dalimunthe, menonton drama Korea itu pantas-pantas saja untuk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Tetapi, tergantung bagaimana Mahasiswa Pendidikan Agama Islam tersebut memilih *genre* serta alur cerita yang akan ditonton.<sup>119</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bahwa dampak positif yang lebih condong dari menonton drama Korea adalah menambah informasi dan ilmu, membuka ide dan perspektif baru serta dapat belajar bahasa Korea secara otodidak.

Sedangkan dampak negatif yang lebih condong setelah menonton drama Korea adalah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menjadi ingin mencoba mabuk-mabukan seperti yang ada di drama Korea,

---

<sup>118</sup> Berdasarkan hasil jawaban Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada angket *observasi* dari peneliti.

<sup>119</sup> Efrida Mandasari Dalimunthe, Dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 20 Maret pk1 10.00 WIB.

menunda waktu salat dan menunda mengerjakan tugas kuliah, rela begadang dan larut dalam cerita yang mengaduk emosi.<sup>120</sup>

Dampak drama Korea terhadap karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Efrida Mandasari Dalimunthe bahwa menonton drama Korea sangat berhubungan dengan karakter, karena karakter seorang individu ditentukan oleh bagaimana lingkungannya, apa yang dilihat/tonton itu berpengaruh dengan karakter dan cara pandang yang akan diserap. Contohnya dari mulai fashion dan selera hidup yang tidak pernah dilakuin jadi berubah ke korea-koreaan seperti mendatangi *caffè* yang ke korea-koreaan, minum kopi, makan mie ramyeon dan lain sebagainya.

Kemudian terkait masuk ke elemen karakter manakah seseorang yang menonton drama Korea Efrida Mandasari Dalimunthe mengatakan bahwa elemen karakter seseorang yang menonton drama Korea masuk kedalam elemen karakter insting dan refleksi yang berasal dari rangsangan yang tanpa disadari akan cenderung dilakukan oleh seseorang. Begitu juga dengan drama Korea dapat meningkatkan sifat empati Tergantung dengan *genre* yang bagaimana yang ditonton. Kalau yang ditonton *genre* percintaan anak SMA dimana letak empatinya. Kecuali *genre* tentang kehidupan, keluarga dan pembunuhan.

---

<sup>120</sup> Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 10-13 Maret 2023 di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Efrida Mandasari Dalimunthe bahwa drama Korea itu sangat bisa membuat kecandungan atau ketergantungan, karena dibabkan oleh Hormon Dopamine, salah satu syarat otak yang akan terkontaminasi karena kebiasaannya yang berulang-ulang karena efek senang, Hormon Dopamine akan terpacu ada sensasi senang, tertarik dan rindu.<sup>121</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan setelah tamat menonton satu serial drama Korea, langsung mencari judul drama Korea yang lain untuk ditonton.<sup>122</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terakhir peneliti, bahwa pengaruh atau dampak negatif drama Korea terhadap karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan lebih signifikan seperti menunda waktu salat, mengabaikan dan menunda tugas dosen, menonton drama Korea hingga larut malam serta meninggalkan aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih banyak menghabiskan waktu menonton drama Korea dan kurang berinteraksi dengan teman di kost dan keluarga di rumah..

---

<sup>121</sup> Efrida Mandasari Dalimunthe, Dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, *wawancara* pada tanggal 20 Maret pkl 10.00 WIB.

<sup>122</sup> *Observasi*, Rumah/Kost Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, pada tanggal 09 Maret 2023 pkl 16.00 WIB.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bahwa faktor penyebab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terpengaruh oleh budaya Korea karena serial drama dan musik K-pop.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti menyadari untuk memperoleh hasil yang maksimal tentu saja memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan yang terdapat dalam skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan dalam waktu, penelitian ini menggunakan metode wawancara, dimana sumber yang akan di wawancarai atau informan yang dituju sulit untuk ditemui dikarenakan kesibukan masing-masing, sehingga peneliti terkadang harus membuat janji dengan informan untuk dapat bertemu dan melakukan wawancara tanpa ada gangguan.
2. Adanya kemampuan sumber data primer yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuisisioner dan juga kejujuran dalam mengisi kuisisioner sehingga dan kemungkinan hasil yang kurang akurat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Dampak negatif drama Korea terhadap karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu: Ingin mencoba minuman keras dan mabuk-mabukan, meninggalkan aktivitas nyata, rela begadang dan larut dalam cerita yang mengaduk emosi. Adapun dampak positif drama Korea terhadap karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu: Menambah informasi dan ilmu, belajar nilai kehidupan dan moral, memiliki rasa empati yang tinggi, membuka ide dan perspektif baru serta dapat belajar bahasa Korea secara otodidak.
2. Faktor penyebab Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan terpengaruh oleh budaya Korea karena serial drama, musik K-pop dan makanan.

## **B. Saran**

1. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang menonton drama Korea sebaiknya jangan sampai menunda waktu salat lima waktu hanya untuk menonton drama Korea. Ibadah salat lebih utama daripada ibadah lainnya serta tidak meninggalkan tanggung jawab mengerjakan tugas dari dosen.
2. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan harus pandai mengontrol diri dan bisa mengambil dampak positifnya saja dari menonton drama Korea.
3. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan harus bisa mengatur waktu dan lebih mengurangi kecanduan maupun ketergantungan terhadap menonton drama Korea agar menjalani aktivitas yang lebih bermanfaat seperti berolahraga, belajar, membaca buku, bersosialisasi dan sebagainya.
4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan dan belum bisa dikatakan sempurna hasilnya, peneliti menyarankan perlunya dikembangkan isi dengan menambahkan tempat dan karakteristik yang berbeda dan pokok bahasan yang lebih luas didalamnya. Bisa juga mengubah metode penelitiannya dengan menggunakan dan menambahkan variabel yang ada kaitannya dengan penelitian ini, agar dapat menyempurnakan model regresi yang ada dan mengetahui apa saja dampak drama Korea terhadap karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam



Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Ana Muwahheedaa. 2016. "Pengaruh Film Korea Terhadap Remaja Islam", <https://muwahheedaa.wordpress.com>. Diakses pada 25 Juni pukul 21.14 WIB.
- Arie Atwa Magriyanti dan Hendi Rasminto, "Film Dokumenter Sebagai Media Informasi Kompetensi Keahlian SMK Negeri 11 Semarang", *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, Vol.13, No.2, 2020.
- Asfiati, "Anlisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra dan Pasca UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", Vol. 4 Edisi 1 2017, *Studi Multidisipliner*.
- , *Manajemen Pembelajaran PAI Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Cipustaka Media, 2014.
- , *Manajemen Pembelajaran PAI Berorientasi Pada Pengembangan Kurikulum 2013*.
- , *Pendekatan Humanis dalam Perkembangan Kurikulum*, Medan: PERDANAPUBLISHING, 2016.
- , *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran PAI*, Jakarta: KENCANA, 2020.
- , *Redesign Pembelajaran Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, Jakarta:KENCANA,2020.
- Asheri Tri Yanti, "Pengaruh Tayangan K-Drama (Korean Drama) Terhadap Perubahan Perilaku Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar", Skripsi Makassar: UIN Alauddin, 2019.
- Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005.
- Burhan Bunga, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2003.
- Candra Adiputra, *Statistik Mahasiswa IAIN Padang Sidempuan*, <http://in.padangsidempuan.ac.id> , diakses pada 25 Juni pkl 21.00 WIB.

- Diana Annisa Fitri, “Pengaruh Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung”, Skripsi Lampung: UIN Raden Intan, 2019.
- Diza Liane Sahputri, 2020. “Nonton Drakor Bikin Halu Ini Kata Dokter”. <https://www.viva.co.id>. Diakses pada 11 Maret 2023 pkl 19.25 WIB.
- Dyah Ayu Noor Wulan dan Sri Muliti Abdullah, “Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi”, *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5 No. 1, 2014.
- Elsa Maharani. 2021. “Ini 5 Konser K-Pop Pertama di Indonesia”, <https://www.idntimes.com>, Diakses pada 25 Juni 2022 pukul 21.00 WIB.
- Faisal Javier, “Ada 7,5 Miliar Twit K-Pop pada Juli 2020-Juni 2021, Terbanyak di Indonesia”, <https://data.tempo.com>, di akses pada 24 Juni 2022 pukul 10.00 WIB.
- Farah Dhiba Putri Liany dan Hadi Purnama, “K-Drama Dan Perkembangan Budaya Populer Korea Di Indonesia :Kajian Historis Pada K-Drama Sebagai Budaya Populer Di Indonesia Tahun 2002-2013”, *Jurnal Fakultas Komunikasi Dan Bisnis: Universitas Telkom*, Vol. 3, No. 1, 2013.
- Haedar Nashir, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2013.
- Herpina dan Amsal Amri, “Dampak Ketergantungan Menonton Drama Korea Terhadap Perilaku Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Syiah Kuala”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsiyah*, Vol.2. No.2. Januari 2017.
- HR.Al-Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad No.273 (Shahih al-Adab al-Mufrad No.207), Ahmad (11/381), dan al-Hakim (11/613), dari Abu Hurairah RA. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam silsilah al-Ahadits ash-Shahihah No.45.
- HR.Al-Hakim Dan At-Tirmidzi, *Nawadir Al-Usul Fi Ahadfi Al-Rasul*, (Beirut : Darul Jail, Tt), Juz 4.
- Imam Syafe’I, “Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter”, *AlTadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8, No. 1, 2017.
- Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial Suatu Teknik penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya*, Bandung: PT remaja Rosdakarya, 1995.

- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Juliaans E. R. Marantika, “Drama Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra”, *Jurnal Tahuri*, Volume 11, Nomor 2, Agustus 2014.
- Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Kemendikbud, “KBBI Daring”, <https://kbbi.kemendikbud.go.id>, diakses pada 4 November 2022 pukul 10.28.
- Kementerian Agama RI, (Jakarta Selatan: WALI).
- Kode Etik IAIN Padangsidempuan, <https://fdik.iain-padangsidempuan.ac.id>, diakses pada 12 September 2022, pkl. 20.51 WIB.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Lickona Thomas, *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*, (Penerjemah: Juwa Wamaungo), Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Munawaroh. 2016. “Dampak Pernikahan Dini di Desa Margamulya Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rakan Hulu”. <http://repository.uin-suska.ac.id/>, Di akses pada tanggal 25 Juni 2022 pada pukul 19.30 WIB.
- Nik Haryati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudra, 2014.
- Nisa Puspitasari, Kuyou.id, diakses pada 28 Februari 2023 pkl 22.00 WIB.
- Nuris Kuunie Maryamats dan Tsaniyyata, “Pengaruh Minat Menonton Drama Korea Terhadap Kecenderungan Narsistik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi”, *Jurnal Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim:Malang*, 2014.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

- , *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Rahayu Putri Prasanti dan Ade Irma Nurmala Dewi, “Dampak Drama Korea Terhadap Pendidikan Remaja”, vol.11. No.2, *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 2020.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Statiska, “Ukuran Sampel Penelitian yang Memenuhi Syarat Menurut Para Ahli”, <https://www.statmat.net>, diakses pada 27 Juli pukul 21:00.
- Suharno dan Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2011.
- Suharismi Arikunto, *Dasar – Dasar Research*, Tarsoto: Bandung, 1995.
- Syaiful Anwar dan Agus Salim, “Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Bangsa Di Era Milenial”, *Al-Tadzkiyah, Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No 2, 2018.
- Syarif Al Qadri, “Pengaruh Menonton Drama Seri Korea Di Indosiar Terhadap Perilaku Imitasi Pada Remaja Di Kelurahan Benteng Selatan Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”, Skripsi (Makassar: Fak. Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2013).
- Velda Ardila, “Drama Korea dan Budaya Populer”, *Jurnal Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta*, Vol. 2, No. 3, Mei-Agustus 2014.
- Yanti permata Sari, dkk, “Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Dan Nilai Karakter Siswa SMK Labor Binaan”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP UNRI Pekanbaru*, Vol. 5, Edisi 2 Juli-Desember 2018.
- Zainuddin, *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.

## Lampiran I

### Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Syahada” sebagai berikut:

No.	Hal yang Diobservasi	Iya	Tidak
1.	Mahasiswa menonton drama Korea di kost/rumah.		
2.	Mahasiswa menonton drama Korea dimanapun berada seperti di (Kantin, Ruang kelas dan halaman kampus).		
3.	Mahasiswa menonton drama Korea karena aktor yang tampan dan aktris yang cantik.		
4.	Mahasiswa menonton drama Korea untuk mengisi waktu luang.		
5.	Mahasiswa menonton drama Korea sebagai hiburan disaat jenuhnya menjalani perkuliahan semester akhir.		
6.	Mahasiswa menonton drama Korea karena ketergantungan dan menjadikannya bagian dari aktivitas dalam kesehariannya.		
7.	Mahasiswa menonton drama Korea dengan histeris pada adegan drama yang sedih, gembira, lucu dan romantis.		
8.	Mahasiswa menonton drama Korea dengan santai dan		

	menikmati alur ceritanya saja.		
9.	Mahasiswa menonton drama Korea dengan memilih <i>genre</i> yang ia sukai saja.		
10.	Mahasiswa menonton semua <i>gendre</i> drama Korea.		
11.	Mahasiswa menonton drama Korea karena aktor/aktris nya tampan dan cantik saja menurut mereka.		
12.	Mahasiswa menonton drama Korea karena bintang dramanya adalah aktor/aktris favorit mereka.		

## Lampiran II

### Hasil Observasi

Untuk hasil observasi peneliti menggunakan angket yang dibagikan untuk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Syahada lalu diisi dengan jujur dan fakta.

No.	Hal yang Diobservasi	Iya	Tidak
1.	Mahasiswa menonton drama Korea di kost/rumah.	100%	0%
2.	Mahasiswa menonton drama Korea dimanapun berada seperti di (Kantin, Ruang kelas dan halaman kampus).	0%	100%
3.	Mahasiswa menonton drama Korea karena aktor yang tampan dan aktris yang cantik.	100%	0%
4.	Mahasiswa menonton drama Korea untuk mengisi waktu luang.	100%	0%
5.	Mahasiswa menonton drama Korea sebagai hiburan disaat jenuhnya menjalani perkuliahan semester akhir.	100%	0%
6.	Mahasiswa menonton drama Korea karena ketergantungan dan menjadikannya bagian dari aktivitas dalam kesehariannya.	83%	17%
7.	Mahasiswa menonton drama Korea dengan histeris pada adegan drama yang sedih, gembira, lucu dan romantis.	77%	23%
8.	Mahasiswa menonton drama Korea dengan santai dan menikmati alur ceritanya saja.	50%	50%



9.	Mahasiswa menonton drama Korea dengan memilih <i>genre</i> yang ia sukai saja.	12%	88%
10.	Mahasiswa menonton semua <i>gendre</i> drama Korea.	100%	0%
11.	Mahasiswa menonton drama Korea karena aktor/aktris nya tampan dan cantik saja menurut mereka.	41%	69%
12.	Mahasiswa menonton drama Korea karena bintang dramanya adalah aktor/aktris favorit mereka.	0%	100%

## Lampiran III

### **Pedoman Wawancara**

- A. Pedoman Wawancara dengan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Syahada angkatan NIM 2018
1. Apakah *genre* drama Korea yang tonton suka menambah informasi seputar pendidikan?
  2. Apakah ketika anda menonton drama Korea menambah ilmu psikologi?
  3. Apakah dengan menonton drama Korea anda merasa terhibur?
  4. Apakah drama Korea yang anda tonton dapat memberikan nilai kehidupan dan moral?
  5. Apakah dengan menonton drama Korea dapat menjadikannya guru untuk rohani bagi diri anda?
  6. Apakah dengan menonton drama Korea anda menjadi lebih empati dalam kehidupan sehari-hari?
  7. Sebutkan *genre* drama Korea yang anda tonton menyebabkan anda sadar bahwa meningkatkan sifat empati itu penting dalam kehidupan sehari-hari?
  8. Apakah setelah anda menonton drama Korea dapat membuka ide dan perspektif baru dalam pikiran anda?
  9. Sebutkan salah satu perspektif baru yang anda pikirkan setelah menonton drama Korea yang tidak pernah terfikirkan oleh anda sebelumnya?

10. Apakah anda dapat belajar bahasa Korea secara otodidak dengan menonton drama Korea?
11. Apakah anda tertarik dengan bahasa Korea dan terus mempelajarinya setelah menonton drama Korea?
12. Apakah anda tertarik untuk mencoba mabuk-mabukan setelah menonton drama Korea?
13. Apakah ketika anda sedang menonton drama Korea anda menunda waktu salat ketika azan sudah berkumandang?
14. Apakah anda sering begadang untuk menonton drama Korea?
15. Mengapa anda rela begadang untuk menonton drama Korea?
16. Apakah anda terbawa emosi dalam alur cerita ketika menonton drama Korea?
17. Apakah anda menyukai budaya Korea setelah anda menonton serial drama Korea?
18. Apakah anda juga menyukai musik Korea dan mendengarnya setiap hari?
19. Apakah anda selalu ingin mencoba makanan-makanan khas Korea setelah menonton drama Korea?

B. Pedoman Wawancara dengan Dosen Psikologi, Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.

1. Menurut ibu, apakah menonton drama Korea dapat menjadi hiburan bagi seseorang?

2. Menurut ibu, apakah menonton drama Korea termasuk salah satu hiburan yang pantas terhadap mahasiswa Pendidikan Agama Islam?
3. Menurut ibu, termasuk kedalam elemen karakter apakah seseorang sehingga ia menjadi suka menonton drama Korea?
4. Menurut ibu, apakah menonton drama Korea dapat menyebabkan ketergantungan?
5. Menurut ibu, apakah faktor utama mahasiswa Pendidikan Agama Islam suka menonton drama Korea?
6. Menurut ibu, apakah ada hubungannya antara menonton drama Korea dapat meningkatkan sifat empati?
7. Menurut ibu, apakah ada hubungannya antara menonton drama Korea terhadap karakter seseorang?

Lampiran IV

**Daftar Nama Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary Syhada sebagai sumber penelitian.**

No.	Nama Mahasiswa	NIM
1.	Alfia Rosa Lestari	1820100243
2.	Azizah Dalimunthe	1820100201
3.	Aswina Dewi	1820100254
4.	Annisa Naura Anggraina	1820100097
5.	Dhian Sulasih	1820100070
6.	Khofifah Indar Farawansyah Lubis	1820100069
7.	Dinda Ali Parorizky	1820100089
8.	Lili Sahrani Lubis	1820100068
9.	Siti Sarah Tanjung	1820100259
10.	Marito Harahap	1820100095
11.	Rohima Rambe	1820100159
12.	Dinda Sari Harahap	1820100126
13.	Diah Romaito	1820100084
14.	Sahdiana Harahap	1820100179
15.	Dita Novriza Siregar	1820100098
16.	Eriza Rachmatika	1820100086
17.	Tety Erlina Simanungkalit	1820100053
18.	Rosa Amelia	1820100051
19.	Sari Ati Harahap	1820100093
20.	Agustri Anna Sari	1820100094
21.	Aisyah Siregar	1820100054
22.	Ayu Harianja	1820100145
23.	Ramayanti Nasution	1820100066
24.	Dermawan	1820100192
25.	Eka Maryah Ritonga	1820100051
26.	Iqlima Nasution	1820100134
27.	Nurul Aprillia	1820100073
28.	Iroh Pasaribu	1820100043
29.	Miska Hayan Harahap	1820100183
30.	Efrida Aziz Waruwu	1820100032
31.	Yenni Puspita Sari	1820100072
32.	Sri Delvi	1820100155
33.	Melda Hati Harahap	1820100049
34.	Zulafni Batubara	1820100042

## Lampiran V

### Hasil Wawancara

Sumber: Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh

Ali Hasan Ahmad Addary Syahada.

Judul : Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama

Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Syahada.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hal
1.	Apakah <i>genre</i> drama Korea yang anda tonton dapat menambah informasi seputar pendidikan?	Iya tentu, karena drama Korea pada umumnya kebanyakan menceritakan alur anak sekolahan. Misalnya drama Korea yang berjudul <i>Crash Course In Romance</i> , bahwa orangtua juga harus mendukung anaknya dalam akademik, seperti meningkatkan pengetahuan pelajaran matematika, tidak hanya menyekolahkan begitu saja, karena lulus dengan nilai terbaik agar bisa melanjutkan pendidikan ke sekolah terbaik pula.	60
2.	Apakah ketika anda menonton drama Korea dapat menambah ilmu psikologi?	Iya, drama Korea banyak mengangkat kasus kepribadian seseorang dan kesehatan mental, dari mulai depresi, korban kekerasan dan <i>bullying</i> , <i>Inner Child</i> , hingga kepribadian ganda . Misalnya pada drama Korea yang berjudul <i>You Are My Spring</i> , <i>It's Okay To Not Be Okay</i> , <i>Kill Me Heal Me</i> dan masih banyak lagi.	61
3.	Apakah dengan menonton drama Korea anda merasa terhibur?	Iya tentu.	69

4.	Apakah drama Korea yang anda tonton dapat memberikan nilai kehidupan dan moral?	Tergantung bagaimana seseorang memahami alur cerita dan akhir cerita. Karena tidak semua drama Korea karakter yang diperankan baik untuk dilakukan. Terlebih drama Korea banyak mengangkan cerita fantasi yang mustahil terjadi.	63
5.	Apakah dengan menonton drama Korea dapat menjadikannya guru rohani bagi diri anda?	Iya, drama Korea selalu mengangkat konflik yang menarik. Seperti perjuangan dan pengorbanan meraih mimpi, dunia politik yang kotor, serta drama kehidupannya. Hal yang diceritakan di drama Korea terkadang realitanya terjadi sehingga jika mengalami hal tersebut seperti sudah memiliki solusi dan pandangan.	64
6.	Apakah dengan menonton drama Korea anda menjadi lebih empati dalam kehidupan sehari-hari?	Iya, karena drama Korea tidak terlepas dengan cerita disabilitas dan pembunuhan, kemiskinan, misalnya drama Korea yang berjudul <i>Extraordinary Woo Young Woo</i> , menceritakan seorang anak perempuan yang menderita autisme yang hidup bersama ayahnya tetapi bisa menjadi pengacara hebat dengan IQ 164.	66
7.	Sebutkan <i>genre</i> drama Korea yang anda tonton menyebabkan anda sadar bahwa meningkatkan sifat empati itu penting dalam kehidupan sehari-hari?	Sebenarnya tidak terlalu mengikuti <i>genre</i> , tetapi dilihat dari alur dan karakter yang diperankan oleh aktor drama tersebut, ditambah dengan akting dan penjiwaan karakter yang diperankan. Misalnya drama Korea yang berjudul <i>Ravage Of Other</i> , menceritakan anak muda yang masih SMA karena ekonomi yang sulit dia harus sekolah sambil bekerja untuk dirinya	67

		dan ibunya yang sakit di panti jompo, dituduh pembunuhan berencana dan akhirnya dia dikeluarkan dari sekolah.	
8.	Apakah ketika anda menonton drama Korea dapat membuka ide dan perspektif baru bagi diri anda?	Iya.	68
9.	Sebutkan salah satu perspektif baru yang anda dapatkan setelah menonton drama Korea yang belum pernah anda pikirkan sebelumnya?	Bahwa orang terdekat yang didepan kita terlihat baik ternyata adalah orang yang menghancurkan kita dari belakang. Misalnya pada drama Korea yang berjudul <i>Big Mouse</i> , tidak disangka teman yang membantunya selama ini ternyata adalah dalang penyebab suaminya terjebak dan dipenjara.	68
10.	Apakah anda dapat belajar bahasa Korea secara otodidak?	Iya, tentunya bahasa Korea tidak asing lagi ditelinga sehingga lama-kelamaan terserap diingatan.	70
11.	Apakah anda tertarik dengan bahasa Korea dan terus mempelajarinya?	Tertarik iya, tetapi untuk mempelajarinya masih minim kemauan dan waktu sehingga untuk mempelajarinya hanya sekedar menonton <i>You Tube</i> sesekali.	71
12.	Apakah anda tertarik untuk mabuk-mabukkan setelah menonton drama Korea?	Iya, tetapi untuk mencoba minuman kerasnya saya tidak akan melakukannya, karena larangannya jelas dalam al-Qur'an.	73
13.	Apakah ketika anda sedang menonton drama Korea anda menunda waktu salat ketika azan sudah berkumandang?	Iya, tetapi tetap melaksanakannya walaupun menunda waktu salatnya.	77
14.	Apakah anda sering begadang untuk menonton drama Korea?	Iya.	78
15.	Mengapa anda rela begadang untuk menonton drama Korea?	Pastinya ceritanya seru dan menarik, ditambah penasaran dengan akhir ceritanya. Kemudian ingin menonton judul serial drama Korea yang lan, jadi diburu untuk menamatkan serial drama yang sedang ditonton.	79



16.	Apakah anda terbawa emosi dalam alur cerita ketika menonton drama Korea?	Iya tentu.	80
17.	Apakah anda menyukai budaya Korea setelah menonton drama Korea?	Iya, apalagi untuk berkunjung ke Korea Selatan.	83
18.	Apakah anda menyukai musik Korea dan mendengarkannya setiap hari?	Iya.	85
19.	Apakah anda selalu ingin mencoba makanan khas Korea setelah menonton drama Korea?	Tidak terlalu.	88

## Lampiran VI

### Hasil Wawancara

Sumber : Dosen Psikologi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidempuan, Ibu Efrida Mandasari Dalmunthe, M.Psi.

Judul : Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama

Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Syeikh Ali Hasan Ahmad Addary

Syahada.

No.	Pertanyaan	Jawaban	Hal
1.	Apakah menonton drama Korea dapat menjadi hiburan bagi seseorang?	Iya tentu.	69
2.	Apakah menonton drama Korea termasuk salah satu hiburan yang pantas untuk Mahasiswa Pendidikan Agama Islam?	Kembali kepada individunya, karena dilihat dari cara dia memilih latar dan alur ceritanya yang bagaimana.	89
3.	Termasuk kedalam elemen karakter apakah seseorang sehingga ia menjadi suka menonton drama Korea?	Elemen karakter seseorang yang menonton drama Korea masuk kedalam elemen karakter insting dan refleks yang berasal dari rangsangan yang tanpa disadari akan cenderung dilakukan oleh seseorang.	90
4.	Apakah menonton drama Korea dapat menyebabkan ketrgantunga?	Drama Korea itu sangat bisa membuat kecandungan atau ketergantungan, karena dibabkan oleh Hormon Dopamine, salah satu syarat otak yang akan terkontaminasi karena kebiasaannya yang berulang-ulangkarena efek	91

		senang, Hormon Dopamine akan terpacu ada sensasi senang, tertarik dan rindu.	
5.	Apakah faktor utama mahasiswa Pendidikan Agama Islam suka menonton drama Korea?	Tentunya untuk mengisi <i>Freetime</i> atau waktu luang, terlebih nonton drama Korea itu tidak perlu dari televisi apalagi ke bioskop, cukup dengan <i>download</i> melalui aplikasi dari <i>handphone</i> . Kemudian dari lingkungan dan lingkup pertemanannya.	91
6.	Apakah ada hubungannya antara menonton drama Korea dapat meningkatkan sifat empati?	Tergantung dengan <i>genre</i> yang bagaimana yang ditonton. Kalau yang ditonton <i>genre</i> percintaan anak SMA dimana letak empatinya. Kecuali <i>genre</i> tentang kehidupan, keluarga dan pembunuhan.	91
7.	Apakah setelah menonton drama Korea dapat mempengaruhi karakter seseorang?	drama Korea sangat berhubungan dengan karakter, karena karakter seorang individu ditentukan oleh bagaimana lingkungan kita, apa yang dilihat/tonton itu berpengaruh dengan karakter dan cara pandang yang akan kita serap.	90

Lampiran VII

Dokumentasi





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Ayu Wulandari  
NIM : 1820100091  
Tempat/TL : Medan, 12 Juli 2000  
E-Mail/No. Hp : ayuuuuuw67@gmail.com  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara  
Alamat : Dusun Pelita, Desa Sukaramai Satu, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh

### B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Amat Syah  
Pekerjaan Ayah : Wirausaha  
Nama Ibu : Siti Aminah Nasution  
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dusun Pelita, Desa Sukaramai Satu, Kecamatan Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh

### C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri No. 2 Sukaramai Satu  
SMP/MTs : SMP Negeri 1 Kejuruan Muda  
SMA/MAN : SMA Negeri 1 Kejuruan Muda



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telephone (0634) 22080 Fax/mili (0634) 24022  
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B 1202 /Un.28/E.1/PP. 00.9/12/2023  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

28 Februari 2023

Yth:

1. Dr. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd (Pembimbing I)
2. Latifa Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Ayu Wulandari  
NIM : 1820100091  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

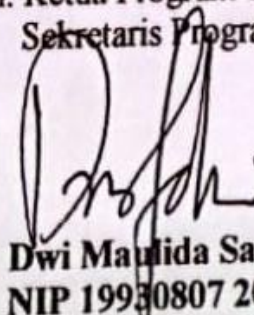
Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

an. Ketua Program Studi PAI  
Sekretaris Program Studi PAI

  
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001

  
Dwi Maulida Sari, M. Pd.  
NIP 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1316 /Un.28/E.2/TL.00/03/2023  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Ayu Wulandari  
Nim : 1820100091  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Pelita Desa Sukaramai 1 Kabupaten Aceh Tamiang

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Dampak Drama Korea Terhadap Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 10 Maret 2023  
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang AUPK



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd  
NIP 197104241999031004